

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM TEMATIK
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI
(STUDI DI SD NEGERI PANGKALAN SULAMPI
ACEH SINGKIL)**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh

RAPANI
NPM. 2120060190



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : RAPANI
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060190
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Efektivitas Implementasi kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)

Pengesahan Tesis
Medan, 20 Maret 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing II


Prof. Dr. Akrim, M.Pd


Dr. Indra, S.Pd, M.Si

Diketahui Oleh,

Direktur,

Ketua Jurusan


Prof. Dr. Triyono Edy S.H., M.Hum Assoc.


Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd., M.Si. CIQnR

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM TEMATIK
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI
(STUDI DI SD NEGERI PANGKALAN SULAMPI
ACEH SINGKIL)**

RAPANI
NPM: 2120060190

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Rabu, Tanggal 6 Maret 2024

Komisi Penguji

1. Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. CIQnR 1.....
Ketua
2. Assoc. Prof. Dr. Faisal Rahman Dongoran, MSi 2.....
Sekretaris
3. Assoc. Prof. Dr. Amini M.Pd, Anggota 3.....

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN
EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM TEMATIK
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI (STUDI DI SD
NEGERI PANGKALAN SULAMPI ACEH SINGKIL)

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 06 Maret 2024

Pe nulis



RAPANI
NPM. 2120060190

Efektivitas Implementasi Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)

RAPANI^{1*}

*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia*

Email :

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah Efektivitas Implementasi kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil). dimana penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil. Menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi . Hasil menunjukkan bahwa Penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil) terdiri dari kegiatan perencanaan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga yaitu guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menganalisis misi dan tujuan pembelajaran, guru juga menganalisis bagaimana karakter dan motivasi belajar siswa. Pengembangan sillabus kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil) dengan Melakukan Evaluasi test tentang materi yang telah disampaikan. Serta Guru juga melaksanakan tes setiap Capaian Pembelajaram yang dipelajari telah selesai. Proses implementasi kurikulum kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil) dilaksanakan melalui berpikir reflektif serta disusun berdasarkan kebutuhan siswa meliputi kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan hak siswa sebagai anak dapat terpenuhi.

Kata Kunci : Kurikulum Tematik, literasi dan numerasi

Effectiveness of the Implementation of Thematic Curriculum on Literacy and Numeracy Skills (A Study in Pangkalan Sulampi Public Elementary School, Aceh Singkil)

RAPANI^{1*}

*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia*

Email :

Abstract

The preparation of the Thematic curriculum learning tools for Literacy and Numeracy Abilities (Study at SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil) consists of planning activities at the first, second and third meetings, namely the teacher prepares a learning implementation plan (RPP), the teacher analyzes the learning mission and objectives, the teacher also analyze the character and motivation of students to learn. Developing a Thematic curriculum syllabus for Literacy and Numeracy Skills (Study at Pangkalan Sulampi Aceh Singkil State Elementary School) by conducting an evaluation test on the material that has been presented. And the teacher also carries out tests for each learning achievement studied has been completed. The process of implementing the Thematic Curriculum for Literacy and Numeracy Abilities (Study at SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil) is carried out through reflective thinking and is prepared based on student needs including the need for feeling safe and comfortable with rights. students as children can be fulfilled.

Keywords: Thematic curriculum, literacy and numeracy

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **Efektivitas Implementasi kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)**

Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk istri tercinta yang selama ini telah memeberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumtera Utara.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triyono Edy S.H M.Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. CIQnR** selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
4. **Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Tesis I Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini
5. **Bapak Dr. Irvan, S.Pd, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Tesis ke II Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Administrasi yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah

memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dpat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, 06 Maret 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rapani', with a stylized flourish extending downwards.

Rapani
NPM. 2120060190

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	13
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Masalah	14
1.5 Manfaat Masalah	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teoritik	16
2.1.1 Efektivitas Impleentasi	16
2.1.1.1 Pengertian Efektivitas	16
2.1.1.2 Pengertian Implementasi	17
2.1.2 Kurikulum Tematik	19
2.1.2.1 Pengertian Kurikulum Tematik	19
2.1.2.2 Peran dan Fungsi Kurikulum Tematik	23
2.1.2.3 Karakteristik Kurikulum Tematik	24
2.1.2.4 Pengertian Literasi Dan Numerasi	26
2.1.2.5 Komponen Literasi Numerasi	28
2.2 Kerangka Penelitian	30
2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	36
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.4 Sumber Data Penelitian	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Teknik Analisa Data	39
3.7 Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskrip Hasil Penelitian	43
4.1.1 Sejarah Sekolah	43
4.2 Temuan Penelitian	44
4.2.1 Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi	

(Studi di SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil).....	44
4.2.2 Pengembangan Sillabus Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil).....	58
4.2.3 Proses Implementasi Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil).....	69
4.2 Pembahasan	78
4.2.1 Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil).....	78
4.2.2 Pengembangan Sillabus Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)	80
4.2.3 Proses Implementasi Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil).....	83
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI.....	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran	87
5.3 Implikasi	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	37
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 3.1 Komponen- Komponen Analisis Data Model Interaktif	40
Gambar 3.2 Triangulasi Metode	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum dikembangkan mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UUD 1945. Selanjutnya dijabarkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) dan Undang-undang terkait dengan pendidikan. Lalu dijabarkan lagi kedalam berbagai peraturan Pemerintah seperti peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah lebih lanjut dijabarkan kedalam berbagai peraturan menteri seperti peraturan menteri tentang Standar Kompetensi Lulusan/SKL, Standar Isi/SI, Standar Proses dan Standar Penilaian.

Akhirnya Peraturan pemerintah juga dijabarkan kedalam Rencana Strategis Kementerian, yang kemudian dirumuskan kedalam program-program kementerian. Tidak bisa dipungkiri bahwa penyempurnaan kurikulum di Indonesia yang menjadi landasan utamanya justru landasan Yuridis. Misalnya, kurikulum 2004, landasan utamanya adalah diberlakukannya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom, serta UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sementara itu kurikulum 2013 landasan utamanya adalah diberlakukannya Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Widyastono, 2014: 36-37).

Proses pembelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar atau yang sederajat menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran Tematik dikembangkan pertama kali pada awal tahun 1970-an. Model pembelajaran tematik dikembangkan pertama kali pada awal tahun 1970-an. Belakangan ini diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif (*highly effective teaching model*), karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.

Model ini pun sudah terbukti secara empirik berhasil memacu percepatan dan meningkatkan kapasitas memori peserta didik (*enhance learning and increase longterm memory capabilities of learners*) untuk waktu yang panjang. Pembelajaran tematik yang sering juga disebut sebagai pembelajaran tematik terintegrasi (*Integrated Thematic Instruction*) aslinya dikonseptualisasikan tahun 1970-an. Pendekatan pembelajaran ini awalnya dikembangkan untuk anak-anak berbakat dan bertalenta (*gifted and talented*), anakanak yang cerdas, program perluasan belajar, dan peserta didik yang belajar cepat. Premis utama PTP bahwa peserta didik memerlukan peluang-peluang tambahan (*additional opportunities*) untuk menggunakan talentanya, menyediakan waktu bersama yang lain untuk secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis.

Pada sisi lain, model PTP relevan untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan kualitatif lingkungan belajar. Model PTP diharapkan mampu menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran

tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar (Sutirjo dan Mamik, 2005: 6). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu sebagai aktualisasi pendidikan perlu didasarkan pada landasan psikologi.

Ilmu psikologi memiliki peran besar sebagai landasan pendidikan dan pembelajaran yang harus dikuasai oleh setiap pendidik (guru). Seorang guru tanpa menguasai ilmu psikologi tidak akan memahami bahwa setiap anak memiliki potensi (kemampuan) yang berbeda, baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, ilmu psikologi membantu guru bagaimana mengemas bahan ajar (kurikulum) sesuai tingkat perkembangan berpikir peserta didik, menentukan media, metode, pendekatan, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Peningkatan Pelayanan pendidikan di Indonesia selalu dilakukan dari tahun ke tahun untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada. Beberapa dasar yang dapat dijadikan dasar pertimbangan kualitas pendidikan adalah

asesmen dari dalam dan luar negeri salah satunya adalah PISA. PISA merupakan sebuah proyek dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang dirancang untuk mengevaluasi hasil pendidikan dalam hal kemampuan peserta didik yang berumur 15 tahun, atau untuk tahap pendidikan di Indonesia adalah anak di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dibidang matematika, membaca, dan sains. Peringkat literasi di Indonesia masih rendah.

Sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 mencanangkan program Gerakan Literasi Nasional (GLN). Dimana salah satu bentuknya adalah literasi numerasi. Mahmud & Pratiwi (2019) Literasi numerasi merupakan kecakapan mengenai angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang terdapat pada pembelajaran literasi numerasi adalah guru belum membiasakan peserta didik dengan media pembelajaran yang terkait literasi numerasi, sehingga peserta didik kesulitan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi. Literasi numerasi mencakup kompetensi berfikir dan menalar matematika, berargumen matematika, komunikasi matematika, pemodelan mengajukan dan memecahkan masalah, representasi, simbol, alat dan teknologi. Untuk melaksanakan literasi numerasi maka diperlukan ketersediaan sarana prasarana, warga sekolah, pemangku kepentingan. Selain itu diperlukan motivasi untuk pelaksanaan literasi numerasi. Literasi numerasi pada peserta didik di tingkat Sekolah

Dasar (SD) dapat dilaksanakan melalui penggunaan modul IPA yang sudah terintegrasi dengan literasi numerasi (Perdana & Suswardani, 2021)

Kemampuan yang dimaksud adalah literasi dan numerasi yang seogiyanya dapat memberikan dampak yang besar bagi peserta didik. Basyiroh (2017). Literasi itu sendiri secara etimologis berasal dari Bahasa latin yaitu literatus yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan, Sedangkan secara istilah literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis. Olufunke (2013) mendefinisikan literasi pada anak usia dini adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, membuat, mengkomunikasikan dan menghitung berbagai isi tulisan yang tergabung dalam berbagai variasi isi yang menyiapkan peserta didik untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Efektivitas literasi dan numerasi dapat dilihat dari kebutuhan pembelajaran yang sudah terlaksana dengan baik dan di terapkan pada pembelajaran. Keberhasilan literasi dan numerasi diintegrasikan melalui materi. Seperti halnya efektivitas literasi dan numerasi adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan materi mata pelajaran menjadi satu tema, menerapkan model pembelajaran yang sesuai, serta memberikan pengalaman yang bermakna. Diilihat dari keterlaksanaan efektivitas literasi dan numerasi kegiatan yang sudah direncanakan maka guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar tercapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas implementasi literasi dan numerasi pembelajaran yang efektif tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar, tetapi mampu memberikan

pemahaman yang baik bagi siswa, kecerdasan, ketekunan, pengalaman yang bermakna, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa diharuskan untuk ikut aktif berpartisipasi saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Inten dalam Nuraeni (2016) menjelaskan literasi anak adalah kemampuan membaca dan menulis sebagai upaya untuk meningkatkan rasa saling menghargai, mengkritisi, dan menggunakan informasi yang dimilikinya untuk kebaikan. Literasi itu sendiri dapat dikatakan sebagai kemelekan huruf, mengenal tulisan, serta dapat membaca tulisan. Hurlock dalam Chairilisyah, (2019) menjelaskan kemampuan literasi pada anak mempengaruhi perkembangan social-emosional, emosi, perkembangan kognitif dan yang paling utama adalah perkembangan bahasanya.

Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan anak dan dapat melakukan interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan literasi baik secara lisan maupun tulisan seperti membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Salah satu kemampuan literasi berbahasa yang ada salah satunya adalah membaca permulaan. Habibi (2018) menjelaskan membaca permulaan sebagai sesuatu kesatuan kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan kata-kata dan bunyi, serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan yang ada.

Sebagaimana hasil penelitian Dukha Yunitasari, Khirjan Nahdi (2020) hasil yang diperoleh dari penerapan metode dia tampan untuk mengembangkan kemampuan literasi Bahasa membaca permulaan anak yang paling dominan adalah masuk ke dalam kriteria” berkembang sesuai harapan”, sedangkan yang paling sedikit kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun adalah kriteria “mulai berkembang”. Faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan ini, dikarenakan proses pembelajaran yang aktif dengan menggunakan strategi dia tampan yang membuat anak serta anak-anak menemukan hal yang baru dan lebih terlihat kesempatan berkomunikasi sesama temannya

Sementara kemampuan numerasi peserta didik dapat diartikan bahwa kemampuan menghitung. Numerasi adalah berhitung melalui suatu benda secara verbal, menerapkan kemampuan membedakan nilai dari suatu benda dan menguraikan operasi aritmatik dalam soal seperti penjumlahan dan pengurangan. Numerasi adalah kemampuan yang meliputi pengetahuan dan keterampilan dalam matematika dengan situasi lebih luas. Kemampuan numerasi siswa ditunjukkan melalui memecahkan masalah dan bernalar. Kemampuan numerasi sangat penting bagi siswa, karena berkaitan dengan pemecahan masalah matematika pada keseharian.

Guru memiliki peran penting dalam memahami konsep numerasi kepada siswa. Siswa yang memiliki kemampuan numerasi tinggi mampu mengembangkan konsep baru untuk memecahkan masalah. Menurut Johnston dalam Khoirul Anwar, Muhammad. (2021) penerapan kemampuan numerasi sangat diperlukan dalam bidang pekerjaan maupun persaingan dalam

ekonomi global. Numerasi menuntut seseorang untuk memiliki kemampuan dan kecenderungan dalam mengeksplorasi konten matematika secara situasional. Maka dari itu, kemampuan numerasi dari setiap individu pasti berbeda. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah numerasi melalui tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa.

Menurut Gardner tingkat kecerdasan siswa menentukan proses pembelajaran, secara tidak langsung siswa membutuhkan kecakapan dalam menyelesaikan soal dengan pemikiran logis yang disebut matematis logis. Kecerdasan logis matematis memiliki kepekaan pada suatu pola yang valid dan memiliki pemahaman dalam menangkap pola tersebut. Menemukan pola yang sesuai dengan permasalahan dan membuat rancangan setiap memecahkan masalah dengan algoritma (Musfiroh,2014).

Penyelesaian masalah yang kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari dari numerasi. Numerasi bukan hanya pemahaman konsep secara matematis. Numerasi adalah pencapaian nilai tertinggi dalam mengerjakan soal atau ujian sesuai standar. Matematika dan numerasi tidak bisa dipisahkan, tetapi seseorang memiliki kemampuan matematis tidak menjamin cakap numerasi secara optimal. Jadi, perlunya menyediakan alat-alat yang dibutuhkan agar memberikan kesempatan anak dalam menyalurkan rasa penasarannya dalam memecahkan setiap masalah.

Sebagaimana hasil penelitian Khoirul Anwar, Muhamad. Dkk. (2021) menunjukkan bahwa literasi numerasi menjadi sebuah pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan angka dan simbol dalam bentuk grafik,

bagan, tabel dalam mengambil sebuah keputusan atau memprediksi. Konten literasi numerasi mencakup bilangan, pengukuran dan geometri, data dan ketidakpastian, dan aljabar. Kemampuan literasi numerasi dapat mempersiapkan peserta didik mengenali informasi dan memecahkan masalah dengan menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di kehidupan nyata, baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat ataupun dunia kerja. Penggunaan Modul IPA yang sudah diintegrasikan dengan literasi numerasi akan semakin melatih peserta didik dalam kegiatan belajar dalam menafsirkan data yang dihubungkan dengan materi pelajaran. Integrasi pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi dengan materi IPA SD di dalam sebuah modul dapat saling menopang satu sama lain dan secara bersama-sama menjadi sebuah bahan ajar yang utuh. Urgensi literasi numerasi pada modul IPA diharapkan menambah khasanah modul IPA yang sudah ada dan dapat menumbuhkan keterampilan-keterampilan peserta didik pada abad 21.

Dan didukung oleh penelitian Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas 3 SDN Pangkalan Sulampi Aceh Singkil. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada guru kelas 3 SDN Pangkalan Sulampi, lembar tes dan dokumentasi. Lembar tes terdiri dari beberapa soal literasi numerasi tentang materi satuan berat. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik Kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan pembahasan ialah kemampuan siswa kelas 3 di SD

Npangkalan Sulampi dalam pemecahan soal literasi numerasi dikatakan cukup baik, hal tersebut dapat terlihat dari sebagian besar siswa dapat menjawab dengan benar soal mengenai literasi numerasi. Akan tetapi diperlukan ketelitian yang lebih pada siswa ketika memahami isi dari sebuah teks cerita dalam soal dan kemampuan siswa ketika melakukan pemecahan soal literasi numerasi perlu ditingkatkan lagi.

Strategi yang dapat dilakukan dalam memajukan pengembangan pendidikan adalah salah satunya dengan diterapkannya literasi. Saat ini, kemampuan literasi siswa sangat berhubungan erat dengan tuntutan kemampuan membaca yang ujungnya bermuara pada kemampuan pemahaman informasi secara kritis dan mendalam. Selain itu, perlu adanya penguasaan dasar literasi yang belum terwujud pada suatu sekolah. Numerasi pun menjadi hal yang sama pentingnya untuk digunakan di keseharian dalam menjalani kehidupan.

Yang mana terdapat dalam kehidupan bermasyarakat, seperti membuat perencanaan perbelanjaan, mendirikan usaha ataupun pemberian kabar atau berita yang didalamnya diperlukan kemampuan numerasi. Berita seperti itu pada umumnya berbentuk angka atau numerik. Pada umumnya numerasi dapat kita temukan pada pembelajaran matematika, yang mana pada pembelajaran matematika yang dipelajari seputar rumusa dan angka.

Kemampuan tematik seperti pengenalan tema diriku pada siswa kelas rendah di sekolah dasar sulit dalam memahami materi dan memecahkan masalah pada suatu soal. Pemberiaan stimulus pada pembelajaran tematik tersebut dapat di berikan pengenalan jumlah anggota tubuh. Selain itu Penerapan literasi pada

mata pelajaran matematika dianggap sulit dan tidak efektif bagi siswa di Indonesia, sedangkan Ekowati, dkk (2019) mengatakan bahwa dalam pendidikan jenjang pendidikan Dasar, literasi numerasi merupakan suatu literasi yang cocok jika diterapkan. Pentingnya mempunyai literasi numerasi dalam mengembangkan kemampuan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Ahyansyah, 2019).

Berdasarkan hasil Observasi pada SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh singkil dalam mengembangkan kurikulum tematik guru dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun yang menjadi kendala adalah ketidaksiapan guru untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum tematik khususnya terhadap kemampuan literasi dan numerasi kelas rendah yang menjadi program unggulan di sekolah tersebut.

Dalam mempersiapkan program baru yaitu literasi dan numerasi, kepala sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi belajar di kelas I dimana kelas rendah dengan sosialisasi untuk mengetahui kemajuan daya serap peserta didik khususnya pemahaman siswa dan guru dalam kegiatan literasi dan numerasi. Dimana program tersebut berhubungan dengan konsep bilangan dan keterampilan dalam menghitung pada kehidupan sehari-hari dan kemampuan membaca.

SD Negeri Pangkalan Sulampi mempersiapkan pelaksanaan literasi dan numerasi di kelas rendah yakni kelas I melalui adanya simulasi, dari hasil simulasi tersebut berbentuk soal tes yang diberikan, siswa tidak semuanya dapat memahami soal yang diberikan dengan baik, sehingga siswa memerlukan kecermatan dan ketelitian dalam menjawab atau menyelesaikan soal. Selain itu

Kemampuan siswa dalam memahami soal cerita yang berkaitan dengan literasi dan numerasi masih dirasa rendah karena siswa masih mengalami kendala berupa kesulitan dalam memecahkan soal. Hal tersebut nampak dari kurang fahamnya siswa dalam menggunakan konsep matematika sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang ada pada soal tersebut. Siswa masih butuh banyak belajar untuk menganalisa dan menginterpretasi masalah yang ada.

Jika diperhatikan terlaksananya literasi dan numerasi pada pelajaran tematik berkaitan erat dengan inovasi guru dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model, media, dan metode pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menginovasikan dengan cara *student center* atau pembelajaran berpusat pada siswa yang mana guru meminta siswa untuk membaca. Membaca memiliki peran penting dalam kehidupan, karena dengan membaca kita akan mendapatkan informasi- informasi yang dapat menunjang kegiatan belajar. Namun ini tidak dapat dipungkiri bahwa guru di SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi hanya beberapa guru saja yang mampu menyeterakan kemampuan memberikan soal literasi dan numerasi. Dari sikap ini menggambarkan juga bahwa guru tidak terlalu peduli dengan pencapaian siswa. Hal ini di nilai dari guru yang memberikan soal yang ada di buku dan di pindahkan kepada siswa melalui tulisan di papan tulis.

Kesepakatan untuk ujian semester ganjil baru ini diberikan soal literasi dan numerasi dengan harapan nilai yang menjadi standar akademik di SD Negeri Pangkalan Sulami tercapai. Tetapi dengan soal yang menggunakan literasi numerasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mengerjakan soal literasi numerasi dengan baik. Sehingga dibutuhkan kemampuan guru yang lebih

ditingkatkan lagi bagaimana cara yang baik memberikan penjelasan kepada peserta didik. Tetapi ada juga siswa kelas VI yang menunjukkan dapat menyelesaikan soal dengan berurut dan baik.

Dari hasil penejalsan diatas maka peneitian tertarik melakukan penelitian dengan berjudul **Efektivitas Implemnetasi Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran Dalam kemampuan litrasi dan numerasi, pengembangan kurikulum tematik yang sesuai dengan kurikulum yang sudah diterapkan, penggunaan bahan belajar yang disesuaikan. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)?
- 1.3.2 Bagaimana pengembangan sillabus kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)?

1.3.3 Bagaimana proses implementasi kurikulum tematik terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk Mengetahui Penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)
- 1.4.2 Untuk Mengetahui pengembangan sillabus kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

- a. Memberikan informasi efektivitas kurikulum tematik terhadap kemampuan literasi dan numerasi SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil setiap persemester melalui visi dan misi yang sudah di capai.
- b. Untuk mengetahui kesiapan guru dalam menggunakan literasi dan numerasi untuk mengembangkan kurikulum tematik SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil
- c. Dalam hal ini akan mendapatkan informasi kurikulum tematik terhadap kemampuan literasi dan numerasi SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Pengawas sekolah, sebagai masukan dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan penerapan kegiatan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum tematik terhadap kemampuan literasi dan numerasi SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil
- b. Kepala sekolah akan meningkatkan kurikulum tematik terhadap kemampuan literasi dan numerasi SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil
- c. Bagi Guru, akan menjadi bahan acuan atau pertimbangan yang dapat memberikan informasi masukan kurikulum tematik terhadap kemampuan literasi dan numerasi SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1 Efektivitas Implementasi

2.1.1.1 Pengertian Efektivitas

Definisi lain tentang efisiensi dan produktivitas dengan efektivitas dapat dipahami dalam definisi menurut Hamalik (2001:51) yakni efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (*doing things right*) sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right things*) atau efektivitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang yang dicapai, sedangkan efisiensi menekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal.

Dengan demikian, efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana. Dalam teori efektifitas, kata efektifitas adalah membandingkan antara hasil atau prestasi yang diperoleh dengan tujuan atau pencapaian tujuan. Disini menjadi jelas bahwa efektifitas menyangkut dengan pencapaian tujuan atau hasil yaitu membuat sesuatu yang benar didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain efektifitas menyangkut sejauh mana tujuan telah tercapai.

Dalam aspek teori yang lain, Slameto (2017:53) efektivitas diartikan kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau menyelesaikan sesuatu dengan baik. Prasetia, *et al* (2020:12) penilaian terhadap keefektifan sekolah tidak hanya

diukur sejauhmana output sekolah telah memiliki kemampuan, keterampilan dan nilai sikap. Keefektifan sekolah juga dapat dilihat dari perilaku manusia dan proses yang terjadi di sekolah berdampak terhadap pencapaian tujuan. Efektivitas sebagaimana yang diuraikan di atas adalah efektivitas dari aspek atau dimensi pencapaian tujuan. Teori efektivitas yang didasarkan pada tujuan berkesimpulan bahwa terjadi efektivitas dalam sebuah kegiatan, katakanlah dalam proses pembelajaran, atau berorganisasi, atau apa saja, dapat disebut efektif apabila tercapai tujuan.

Dikatakan demikian karena teori efektivitas itu dapat juga dihubungkan dengan dimensi kerja sama. Misalnya pembelajaran yang efektif apabila terjadi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Efektivitas yang ditekankan disini yaitu keterlibatan seluruh peserta/anggota dalam sebuah kegiatan. Biasa disebut efektivitas kerja sama. Kesuksesan bukan sentralistik pada seseorang tetapi pada peserta, atau juga tim.

Jadi, ini efektivitas kerjasama. Dalam pembelajaran, efektivitas yang didasarkan pada kerja sama mengharuskan keterlibatan seluruh peserta didik dalam pembelajaran.

2.1.1.2 Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat dapat berupa

undang-undang, Peraturan Pemerintah, keputusan pengadilan, dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut Guntur Setiawan (2019) bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antar tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Implementasi dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

Menurut Hanifah Harsono (2017) dalam bukunya yang berjudul *implementasi kebijakan dan politik* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Berbagai pandangan mengenai strategi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang diungkapkan oleh para tokoh tersebut memang sangat sesuai sebab

implementasi manajemen sekolah memerlukan pembaharuan demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Kajian tentang manajemen sekolah tidak dapat dilepaskan dari teori yang berkaitan dengan organisasi, oleh karena itu pembahasan pada bagian ini akan mengacu pada teori organisasi. Sekolah merupakan bentuk organisasi tentunya memenuhi persyaratan yang dijadikan kriteria sebuah organisasi.

2.1.2 Kurikulum Tematik

2.1.2.1 Pengertian Kurikulum Tematik

Kurikulum tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik/pembahasan. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta kreativitas dengan menggunakan tema. Secara etimologi, kurikulum tematik terpadu terdiri dari dua kata, yaitu kurikulum.

Artinya, kurikulum merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan (Hamalik, 2017:32). Menurut Imam (2008: 25), kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada. Sementara itu, James A. Beane dalam Juanda, Anda. (2019) *Curriculum Integration Designing The Core of Democratec Education*”

menjelaskan bahwa “... *curriculum integration was meant to be about rearranging content from several subjects around some theme*”.

Maksudnya, kurikulum menyusun beberapa mata pelajaran menjadi beberapa tema. Dengan demikian, kurikulum terpadu/terintegrasi (*curriculum integration*) batas-batas di antara semua mata pelajaran sudah tidak terlihat sama sekali, karena semua mata pelajaran sudah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit. Keterpaduan mata pelajaran sebagai manifestasi bahwa suatu kurikulum (kurikulum sebagai *content*) mengikuti alur fenomena alam yang saling terkait atau berhubungan erat (terintegrasi).

Pusat pengembangan Pendidikan UGM (2005: iii) mengemukakan bahwa kurikulum terpadu telah tersedia di alam semesta ini dengan jumlah dan jenis yang tak terhitung. Alam semesta merupakan kurikulum terpadu yang tak habis-habisnya dipelajari oleh manusia. Berdasarkan ungkapan ini menunjukkan bahwa materi pelajaran yang didokumentasikan di dalam dokumen kurikulum sama seperti fenomena alam saling berhubungan erat. Keterkaitan antar mata pelajaran secara terpadu membentuk suatu tema sebagai karakteristik.

Sebagaimana di kemukakan McManus di atas, Bean dalam Juanda, Anda. (2019) memberi langkah yang perlu dipahami bagaimana merumuskan dimensi-dimensi bahwa kurikulum (bahan ajar saling terkait) (*dimensions of curriculum integration*). Dimensi ini meliputi empat langkah, yaitu (1) *integration of experience*, (2) *social integration*, (3) *integration of knowledge*, (4) *integration as a curriculum design*.

a. Integrasi Pengalaman

Kurikulum bukan hanya materi pelajaran (*curriculum as content*) sebagaimana dianut oleh kurikulum konvensional (desain kurikulum hanya mengutamakan pada mata pelajaran yang ketat), melainkan kurikulum berhubungan dengan integrasi pengalaman (*integration of experience*).

b. Implementasi Kurikulum Terintegrasi Terkait Erat Dengan Intergrasi

Kehidupan sosial anak (*social integration*), anak didik di sekolah baik di kelas atau pun di luar kelas. Mereka berbaur berkomunikasi saling berbagi permainan atau pengalaman baik dengan teman sekelas, kakak kelas, bahkan komunikasi dengan bapak-ibu guru termasuk dengan staf sekolah.

c. Integrasi Pengetahuan

Karakteristik kurikulum terpadu (*curriculum integration*) menolak fragmentasi kurikulum (kurikulum yang terpecah-pecah/mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya tidak ada hubungan). Sebagai akibat fragmentasi kurikulum menimbulkan semboyan "*knowledge is power*". Artinya, kurikulum yang memuat pengetahuan identik dengan kekuasaan. Pada gilirannya pengetahuan sebagai kekuasaan dapat kita perhatikan perkembangan sains-teknologi bukan untuk kemaslahatan umat manusia, tetapi manusia saling tinds-meminds, lingkungan semakin rusak dan benca di berbagai belahan dunia, dan sebagainya.

d. Desain Kurikulum Integrasi

Mendesain (merancang) kurikulum berbeda dengan mendesain sebuah pakian oleh tukang jahit. Mendesain kurikulum lebih sulit sebab identik dengan mendesain berbagai kompetensi peserta didik baik aspek pengetahuan, sikap,

minat, bakat, kebutuhan dan keterampilan. Desain kurikulum terpadu yang dipandang relevan sebagaimana Sukmadinata dalam Juanda, Anda. (2019) menjelaskan, yaitu "*The Core Design*". Selanjutnya Sukmadinata menjelaskan bahwa *The core design* kurikulum timbul sebagai reaksi utama kurikulum *separate subject design* (kurikulum yang sifatnya terpisah pisah).

Dalam mengintegrasikan (menterpadukan) bahan ajar salah satu variasi konsep *The Core Design* adalah "*The Fused Core*". Model ini menekankan pengintegrasian bukan hanya dua atau tiga pelajaran tetapi lebih banyak. Sejarah, Geografi, Antropologi, Sosiologi, Sains, Ekonomi dipadukan (dintegrasikan) menjadi Studi Kemasyarakatan. Dalam studi ini dikembangkan tema-tema masalah umum yang dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang.

Dengan demikian, kurikulum terpadu dalam pengertian umum merupakan usaha mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran yang menghasilkan kurikulum *integrated* atau terpadu. Integrasi ini tercapai dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan pemecahannya dengan bahan dari segala macam disiplin atau mata pelajaran yang diperlukan. Bahan mata pelajaran menjadi instrumental dan fungsional untuk memecahkan masalah itu.

Oleh karena itu, seyogyanya kurikulum terpadu ini perlu dirumuskan melalui pendekatan yang komprehensif, sehingga mampu menjelaskan realitas yang sebenarnya. Hal tersebut sebagai landasan pengembangan, cara dan proses pengembangan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Karena hakikat dari

pendidikan adalah perubahan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan setelah mengetahui kemudian mengamalkannya.

2.1.2.2 Peran dan Fungsi Kurikulum Tematik

Hakim (2010) Peran kurikulum terpadu, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurikulum sebagai suatu ide yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu.
- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; dalam bentuk praktek pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekwensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.

Hakim, (2010) Fungsi kurikulum terpadu berfungsi sebagai berikut:

- a. Preventif, yaitu agar guru terhindar dari melakukan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan kurikulum.
- b. Korektif, yaitu sebagai rambu-rambu yang menjadi pedoman dalam membenarkan pelaksanaan pendidikan yang menyimpng dari yang telah digariskan dalam kurikulum.

- c. Konstruktif, yaitu memberikan arah yang benar bagi pelaksanaan dan mengembangkan pelaksanaannya asalkan arah pengembangannya mengacu pada kurikulum yang berlaku.

2.1.2.3 Karakteristik Kurikulum Tematik

Pembelajaran Tematik Terpadu (PTT) adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Kunandar, 2017: 69). Menurut Kemendikbud (2013: 7) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema. Pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

Prastowo (2013: 223) menjelaskan bahwasan pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Sedangkan menurut Trianto (2010: 70) mendeskripsikan pengertian pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepadapeserta didik. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan yang menjadi topik pembelajaran.

Menurut Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gajah Mada (PPP, 2005: 4-5), menyebutkan bahwa apa pun bentuk atau kategori kurikulum terpadu, maka setiap kategori akan memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut.

- a. Ada kombinasi dari beberapa subyek.
- b. Ada penekanan pada “proyek”.
- c. Mendorong pembelajar untuk mencari sumber belajar di luar *text*.
- d. Ada hubungan di antara beberapa konsep
- e. Unit tematik merupakan organisasi dasar (sebagai pemicu pembelajaran).
- f. Adanya tatakala yang lentur; dan
- g. Pengelompokan siswa secara lentur.

Ciri-ciri kurikulum terpadu memicu siswa untuk belajar aktif (*student-centred-learning*) dan mandiri guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta mendorong guru agar lebih luwes dalam mengelola pembelajaran di kelas. Desain kurikulum pada kurikulum terpadu menyeimbangkan pengembangan ranah belajar secara Gestalt (belajar melibatkan seluruh tubuh), bukan hanya pada otak saja, melainkan afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu, yaitu suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

2.1.2.4 Pengertian Literasi Dan Numerasi

a. Lierasi

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan tersebut telah diwajibkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016. Gerakan ini melibatkan banyak elemen, seperti pegiat literasi, akademisi, dunia usaha, organisasi profesi, serta kementerian atau lembaga lain.

Penumbuhan budi pekerti dapat dilakukan melalui kegiatan harian yang termasuk dalam kegiatan non-kurikuler. Anies Baswedan (dalam tabloid Asah Asuh, 2015) mengatakan bahwa budi pekerti bukan lagi sebuah penanaman tetapi penumbuhan, karena memandang warga sekolah telah memiliki budi pekerti yang baik. Pembudayaannya adalah dengan mengajarkan, membiasakan, melatih untuk konsisten, menjadikan kebiasaan, menjadi karakter, kemudian menjadi budaya. Budaya inilah yang biasa disebut dengan literasi.

Literasi merupakan salah satu prasyarat kecakapan hidup di abad ke-21. World Economic Forum, pada tahun 2015 telah menyepakati enam literasi dasar, diantaranya; literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Ibrahim, 2017:5). Keenam literasi tersebut tidak hanya penting bagi peserta didik saja, tetapi juga orang tua dan semua masyarakat. Salah satu literasi yang memiliki peran terkait pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari adalah literasi numerasi.

Sementara kemampuan literasi numerasi di Indonesia belum berkembang. Berdasarkan uraian di atas literasi sangatlah penting untuk dikembangkan guna menyiapkan generasi pada abad ke-21. Literasi sebagai salah satu wujud penumbuhan budi pekerti melalui kebudayaan yang menjadi karakter. Melihat pada kenyataan bahwa tingkat numerasi Negara Indonesia sangatlah rendah, maka literasi numerasi memiliki peran penting dalam kebudayaan melalui kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas literasi sangatlah penting untuk dikembangkan guna menyiapkan generasi pada abad ke-21. Literasi sebagai salah satu wujud penumbuhan budi pekerti melalui kebudayaan yang menjadi karakter. Melihat pada kenyataan bahwa tingkat numerasi Negara Indonesia sangatlah rendah, maka literasi numerasi memiliki peran penting dalam kebudayaan melalui kegiatan sehari-hari

b. Numerasi

Numerasi digagas oleh World Economic Forum atau OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development). Pada tahun 2006, UNESCO menyampaikan bahwa numerasi dapat menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa.

Matematika dan numerasi memiliki perbedaan yang terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran matematika belum tentu menumbuhkan numerasi, tetapi dalam melaksanakan numerasi diperlukan pengetahuan matematika yang diperoleh melalui pembelajaran dalam kurikulum.

Menurut Han (2017:3) literasi numerasi memiliki pengetahuan dan kecakapan diantaranya:

- (a) Menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari,
- (b) Menelaah informasi yang ditampilkan untuk mengambil keputusan.

Sementara pendapat lain tentang numerasi menurut Traffer's (dalam Sari, 2015:715) merupakan kemampuan mengelola bilangan dan data serta mengevaluasi pernyataan yang melibatkan mental dan perkiraan sesuai masalah dan kenyataan.

Dari kedua pengertian di atas numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan memahami dan menerapkan konsep matematika baik berupa simbol maupun bilangan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sederhananya, numerasi adalah merupakan keterampilan memahami dan menerapkan konsep matematika berupa simbol dan angka-angka dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.5 Komponen Literasi Numerasi

Tidak hanya dapat ditemui pada mata pelajaran matematika saja, tetapi juga dapat ditemui dalam mata pelajaran lain. Mullis dan Martin (dalam Murtiyasa, 2015:32-33) dalam Khoirul Anwar, Muhammad (2021) mengatakan bahwa TIMSS mengembangkan domain isi dan kognitif dalam penilaian matematika yaitu grade 4 meliputi (bilangan, bentuk geometri, pengukuran, dan penyajian data) dan grade 8 meliputi (bilangan, aljabar, geometri, data dan peluang).

Literasi numerasi akan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan seiring perkembangan zaman, teknologi juga ikut berkembang. Ginsburg, et al, (2016) Dalam pemecahan masalah dengan kemampuan numerasi, maka seseorang harus memiliki beberapa keterampilan diantaranya:

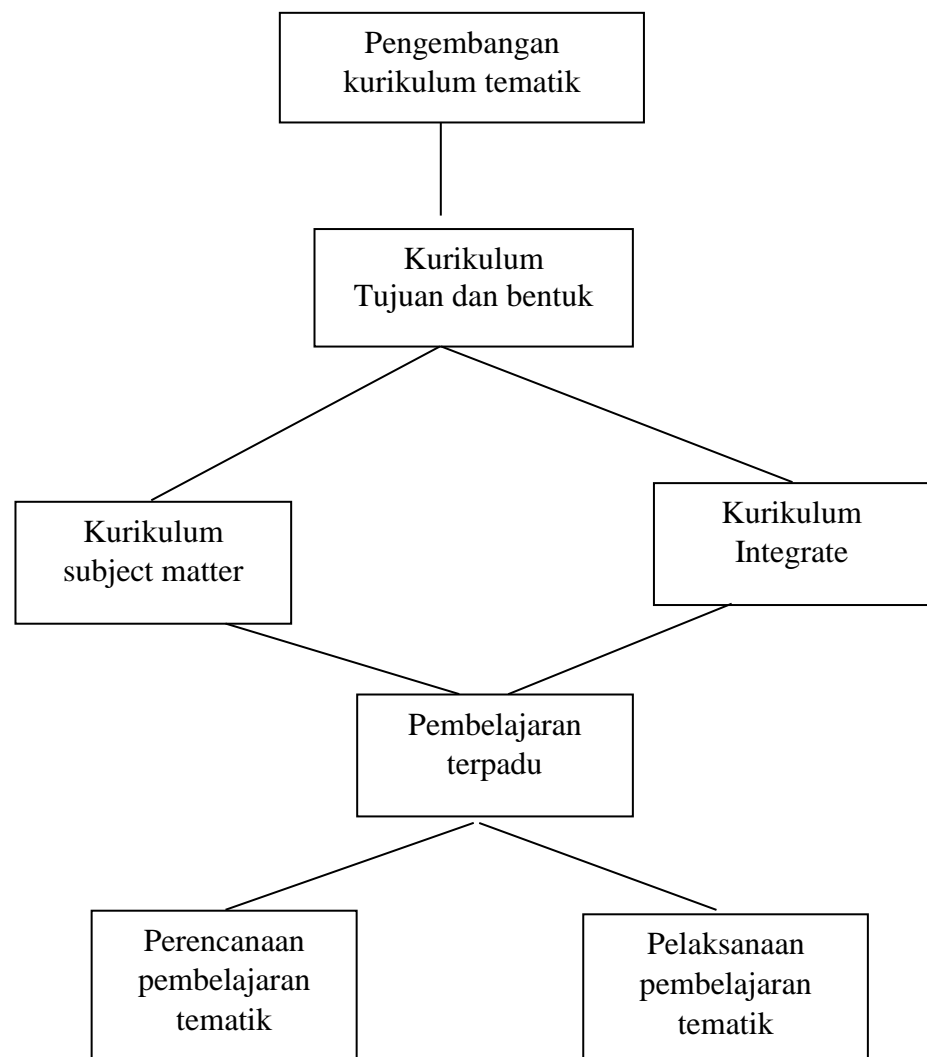
1. Memiliki pemahaman yang kaya mengenai ide atau konsep matematikayang terlibat pada permasalahan tersebut;
2. Memiliki penalaran/pemikiran logis tentang hubungan dalam situasi dan konsep yang mungkin terkait dengan masalah tersebut
3. Dapat merumuskan masalah matematika dan menyusun strategi atau cara untuk dapat melihat informasi, kemudian dapat memanipulasi angka untuk mendapatkan solusi yang paling tepat
4. Dapat melakukan perhitungan yang tepat dan akurat dalam membuat sebuah perkiraan pemecahan masalah
5. Secara emosional dapat berkontribusi dalam pemecahan masalah dan bertahan dalam proses pemecahan masalah, yang mungkin dalam pemecahan masalah tersebut akan muncul rasa frustrasi maupun ambiguitas.

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran literasi numerasi yaitu: kesulitan memahami kasus dari segi kemampuan membacapemahaman dan kalimat matematika, kurangnya pemahaman peserta didik pada materi prasyarat kesulitan dalam membangun strategi penyelesaian serta kesulitan dalam mengambil kesimpulan (Mahmud & Pratiwi, 2019). Dengan literasi numerasi peserta didik mampu memecahkan

masalah tidak terstruktur dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan mampu menganalisis informasi yang diperoleh dari sebuah kasus kemudian menggunakan interpretasi analisis untuk memprediksi atau mengambil kesimpulan.

2.2 Kerangka Penelitian

Adapun konsep penelitian yang judul tesis ini adalah efektivitas implementasi kurikulum tematik terhadap kemampuan literasi dan numerasi (studi di SD Negeri 1 pangkalan sulampi aceh singkil).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan

Suharti, (2020). Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, diketahui bahwa (1) Hasil validasi bahan ajar dan seluruh instrumen berada pada kategori sangat valid. (2) Praktis, rata-rata seluruh aspek dalam kategori terlaksana seluruhnya dan seluruh aspek respon siswa sangat positif (3) Efektif, hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan dan rata-rata aktivitas siswa menggunakan bahan ajar berbantuan software MATLAB berada pada kategori sangat baik. Sehingga disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berbantuan software MATLAB pada mata kuliah metode numerik mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

Pulungan, P. S. (2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kualitas bahan ajar berbasis pendekatan metakognitif untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis santri Pondok Pesantren Darul Falah, (2) Meningkatkan kemampuan penalaran matematis santri dengan menggunakan bahan ajar berbasis pendekatan metakognitif, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. menggunakan model pengembangan 4-D, bahan ajar yang dikembangkan (Buku Guru, Buku Siswa) Uji coba pertama dilakukan pada siswa kelas XI MIA 2 Pondok Pesantren Darul Falah dan uji coba II pada siswa kelas XI MIA 3 Islam Darul Falah Pesantren, selanjutnya tahap sosialisasi di kelas XI MIA 2 Pesantren Al-Husnayain. Dari hasil uji coba I dan uji coba II diperoleh: 1) bahan ajar berbasis pendekatan metakognitif yang dikembangkan efektif, ditinjau dari: a) aktivitas siswa dalam toleransi yang telah ditentukan, b) ketuntasan tes

kemampuan penalaran klasikal; 2) peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa dengan menggunakan bahan ajar berbasis pendekatan metakognitif dilihat berdasarkan tahapan distribusi pada pre-test dan post-test sebesar 35,8% dengan $N\text{-gain} = 0,718$ kategori tinggi.

Anisa Aprilia Yusra, Ika Metiza Maris, Venny Haris. (2018). Masalah dalam penelitian ini adalah belum terlihatnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal pada prisma dan limas. Hal ini disebabkan kurangnya sumber belajar dan penyajian materi yang belum membimbing siswa untuk belajar sendiri. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah modul. Modul yang dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, yaitu pembelajaran dengan pendekatan metakognisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul prisma dan limas berbasis pendekatan metakognisi untuk kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan penelitian, meliputi analisis front-end, prototipe dan penilaian. Hasil dari penelitian ini adalah modul prisma dan piramida berbasis pendekatan metakognisi siswa kelas VIII yang memenuhi kriteria praktis dan valid. Menurut ahli matematika, valid adalah setelah dilakukan validasi dan praktis setelah test drive. Jadi, pendekatan metakognisi berbasis modul prisma dan modul piramida yang peneliti rancang sudah valid. Modul prisma dan piramida berdasarkan pendekatan metakognisi yang peneliti desain bersifat praktis.

Febri Ananda, Elfrianto. (2023). Hasil validasi dan hasil wawancara terkait tanggapan siswa terkait penggunaan produk Lembar Kerja Siswa (LKPD). Prosedur pengembangan dalam penelitian ini meliputi: (1) potensi dan masalah; (2) Pengumpulan data; (3) Desain produk; (4) Validasi desain; (5) Revisi desain; (6) Uji coba produk. Hasil validasi produk Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang dikembangkan oleh peneliti adalah 3,9 dan 4,2 dan termasuk dalam kategori baik. Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang dikembangkan peneliti mendapat respon positif dari siswa kelas IX SMP Amayatul.

Indah Puspa, Indra Prasetya. (2023) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil media pembelajaran matematika berbasis pendekatan pembelajaran matematika dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka, sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari kumpulan literatur seperti jurnal yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Teknik analisis data dengan cara analisis isi dan analisis eksplanatori yaitu menganalisis, mendeskripsikan, dan menyimpulkan temuan literatur yang diambil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) hasil analisis media pembelajaran matematika realistik memiliki kualitas yang praktis, valid dan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, (2) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah dianalisis dengan pembelajaran efektif media.

Marah Doly Nasution, Elfrianto Nasution. (2018) Dikembangkan oleh Borg dan Gall dan dipadu dengan model pengembangan pembelajaran Dick dan Carey.

Penelitian ini dikerjakan dalam dua tahap, dimana laporan ini merupakan hasil dari tahap pertama. Prosedur penelitian tahap pertama meliputi:(a) Pembuatan Silabus dan RPP,(b) desain bahan ajar,(c) evaluasi diktat melalui *adjustment expert* (team ahli). Hasil penelitian tahap pertama ini adalah berupa diktat metode numerik dengan pendekatan metakognitif berbantuan matlab yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap diskusi awal, kemandirian dan tahap penyimpulan. Selain itu diktat tersebut menggunakan matlab sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Warsidah, dkk. (2022) Pembelajaran literasi numerasi saat ini menjadi perhatian utama pemerintah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kegiatan Kampus Mengajar (KM) sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), adalah salah satu upaya pemerintah untuk membantu percepatan peningkatan kemampuan literasi numerasi dan adaptasi teknologi di tingkat sekolah dasar dan menengah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar literasi numerasi siswa di kelas 2 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara. Kegiatan dilakukan selama 4 bulan dengan beberapa tahapan yaitu persiapan model dan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum tematik (Kurikulum 2013), berperan langsung membantu guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas 2, dan mengevaluasi kegiatan berdasarkan capaian pembelajaran di akhir kegiatan. Dari serangkaian kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh tim pelaksana PKM yaitu mahasiswa kampus mengajar 3 dan dosen pembimbing lapangan (DPL) menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi dari peserta didik kelas

2 di SDN No 16 Pontianak Utara meningkat, yang diindikasikan dari kelancaran membaca dan berhitung serta menyimak pesan yang tertuang di dalam cerita yang dibaca.

Ekowati, Dyah Worowirastris and Astuti, Yuni Puji and Utami, Ima Wahyu Putri and Mukhlisina, Innany and Suwandayani, Beti Istanti (2018) Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) rancangan program literasi nu merasi, (2) pelaksanaan program literasi numerasi, (3) upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan program literasi nu merasi, (4) faktor pendukung dan (5) faktor penghambat pelaksanaan program literasi nu merasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu (1) rancangan literasi numerasi di SD Muhammad Iyah 1 Kota Malang secara umum belum terprogram dan secara khusus menyesuaikan materi literasi nu merasi pada pembelajaran matematika dan tema pada pembelajaran tematik kurikulum 2013. (2) Pelaksanaan program literasi nu merasi telah sesuai dengan tiga tahapan program literasi sekolah yakni tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, serta sesuai dengan lima indikator literasi nu merasi. (3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala program literasi numerasi telah beracuan pada tujuan umum literasi di sekolah. (4) Faktor pendukung terdiri dari pemerintah dan sasaran program literasi numerasi. (5) Faktor penghambat beracuan pada tiga sasaran literasi nu merasi. Sasaran literasi numerasi terdiri dari basis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci, mendalam dan alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.

Danim (2019:51) penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Sugiarto (2017:22) studi kasus jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Objek dalam penelitian ini Kurikulum tematik pada kemampuan literasi dan numerasi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 8 bulan. Dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2023. Adapun jadwal penelitian ini akan tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan tahun							
		Jan	Febr	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
		2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023
1	Persiapan Penelitian								
2	Pengumpulan Bahan Pustaka								
3	Pengumpulan Data Penelitian								
4	Seminar Proposal Penelitian								
5	Pengumpulan Data Hasil Penelitian								
6	Analisis Hasil Penelitian								
7	Seminar Hasil Penelitian								
8	Sidang Tertutup								

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data primer

Data primer yang dilakukan pada penelitian yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari hasil wawancara dengan narasumber (informan) dan melakukan pengamatan pada lembaga yang menjadi objek penelitian.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini menggunakan Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Komariah dan Satori (2018: 149) yaitu mengumpulkan dokumen dan data - data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah

secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan melalui:

a. Observasi

Observasi alam hal ini peneliti adalah segala hal yang terlibat dalam penelitian dijadikan hasil peneliti dalam aktivitas kehidupan terhadap apa saja yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif yang sesuai dan diuraikan secara deskriptif. Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut. Peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan peneliti.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Komariah dan Satori (2012:149) yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

d. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2019:330) pada saat pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data, data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Saat penelitian mengumpulkan data melalui triangulasi, peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data yaitu pengujian kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang berbeda.

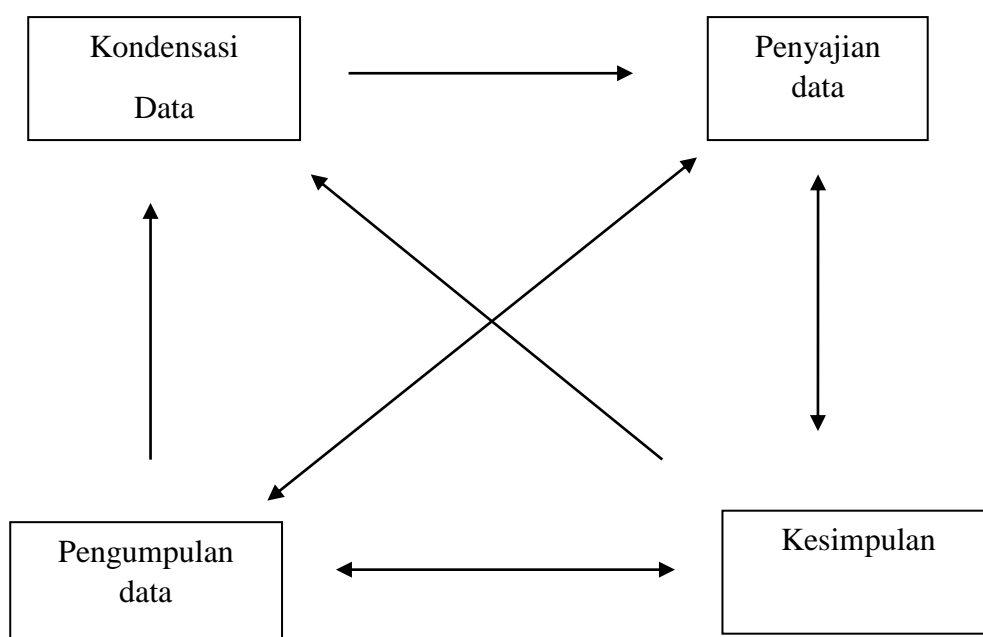
3.6 Teknik Analisa Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Nasution dalam Sugiono (2019:2006), menyatakan bahwa proses analisis data telah dimulai sejak merumuskan masalah, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles and Huberman dalam Sugiono (2019:237) mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analysis Interactive Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian

yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana:



Gambar 3.1 Komponen- Komponen Analisis Data Model Interaktif

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman dalam saldana (2014: 10) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

c. Penyajian Data

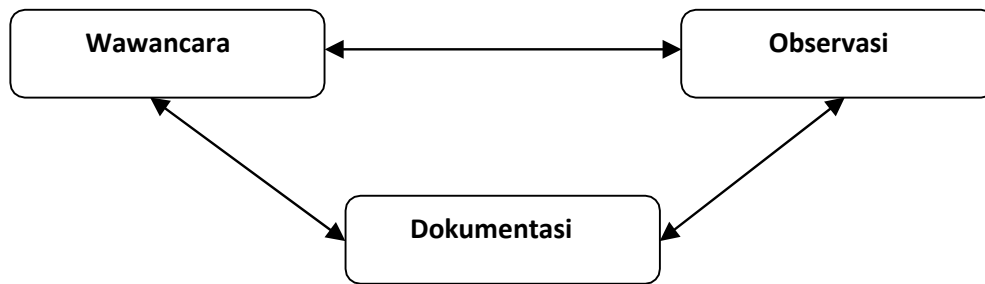
Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman dalam saldana (2014:30) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2014: 330) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada



Gambar 3.2 Triangulasi Metode

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data. Bilapenelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskrip Hasil Penelitian

Nama sekolah UPTD SPF SDN Pangkalan Sulampi, NPSN: 10104008, NSS: 101061207008 Desa : Pangkalan Sulampii, Kecamatan: Suro Makmur, Kabupaten : Aceh Singkil, Provinsi : Aceh, Jalan : Singkil-Subulussalam, Kode pos: 23784, Email : sdnpankalansulampi01.gmail.com, Daerah pedesaan, Status sekolah: negeri, Kelompok sekolah: imbas, Akreditasi : a, Surat keputusan/SK:., Penerbit SK, Tahun berdiri: 2002, Tahun perubahan: 2019, Kegiatan belajar : pagi, Bangunan sekolah: milik pemerintah, Jumlah rombel : 6 kelas, Jumlah guru : 13 orang, Status tanah: hibah, Luas tanah sekolah : 2,0 ha, Jarak ke pusat kecamatan: 3 km, Jarak ke kota kabupaten : 30 km, Terletak pada lintasan: kabupaten.

4.1.1 Sejarah Sekolah

a. Visi

Mewujudkan Peserta Didik Yang Beriman,Berkarakter,Disiplin Dan Berilmu Pengetahuan.

b. Misi

1. Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
2. Mendidik siswa agar berkarakter yang baik.
3. Membentuk siswa agar sadar akan disiplin.
4. Membiasakan siswa untuk aktif mengikuti kegiatan sekolah.

4.2 Temuan Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan pada SD Negeri 1 pangkalan Sulampi Aceh Singkil diperoleh bahwa kegiatan literasi dan numerasi melalui kurikulum tematik sangat memberikan motivasi kepada siswa sehingga program tersebut Guru sangat penting bagi siswa yaitu sebagai bekal siswa untuk lebih menanamkan minat baca dan mengembangkan membaca pemahaman siswa. Akan tetapi, pelaksanaan program tersebut belum terlaksana dengan baik. Siswa masih cenderung untuk bermain daripada membaca saat kegiatan literasi berlangsung.

Kegiatan literasi numerasi yang di fasilitasi SD Negeri 1 Sulampi aceh singkil menyediakan Buku-buku yang tersedia cukup untuk memberikan bekal kegiatan sesuai kebutuhan siswa.

Guru menyatakan bahwa buku yang ada di sekolah belum memiliki tujuan khusus, artinya bahan bacaan yang tersedia tidak memiliki capaian yang hendak dicapai. Buku yang tersedia di sekolah belum menyisipkan nilai-nilai dan kebutuhan siswa, khususnya nilai-nilai karakter dan perilaku yang baik. Tidak hanya itu, di kedua sekolah tidak ditemukan buku yang berhubungan dengan kegiatan berhitung.

Untuk itu dapat di jelaskan pada point hasil penelitian bahwa hasil penyusunan perangkat pembelajaran dengan menggunakan kurikulum tematik dan Pengembangan sillabus kurikulum Tematik dapat digambarkan sebagai berikut.

4.2.1 Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)

Untuk mengetahui gambaran dan data tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum tematik pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 pangkalan Sulampi

Aceh Singkil, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Penulis menanyakan bagaimana tentang penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum tematik pada kurikulum Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Selasa, 14 Februari 2022 dengan guru yang bersangkutan, bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah pada saat proses pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, minat dan kondisi belajar peserta didik serta memiliki nilai efektivitas dan efisien jika digunakan, hal itu yang akan menjadi pertimbangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan wawancara pada Selasa, 14 Februari 2023 dengan guru kelas II menanyakan bagaimana tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum tematik di kelas tersebut. Dari pendapat yang disampaikan beliau bahwa kurikulum ini sangat baru dan akan dilaksanakan pada semester ini, oleh karena itu belum terlalu banyak persiapan yang dilakukan, namun sebelum

mengimplementasikannya di dalam kelas mereka mengikuti pelatihan untuk menambah pengalaman dan memperdalam pengetahuan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas II sebaga berikut:

“Pengalaman merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan maupun merencakan sesuatu, bukan tanpa alasan hal tersebut dikarenakan dengan pengalaman seseorang akan lebih mudah melaksanakan atau merancang sesuatu dan akan meminimalisir terjadi kesalahan yang berulang. (wwncr/ gu/ 10 Mei 2023)

Oleh karena itu ketika guru ingin merencanakan suatu pembelajaran pengalaman ini adalah modal yang sangat penting. Sejak dikeluarkannya melalui meteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) pada tanggal 11 Februari 2022 kurikulum merdeka masih terbilang kurikulum tematik yang akan diterapkan di sekolah. Karena masih baru tentu guru tidak bisa secara langsung mengaplikasikan kurikulum tersebut ke dalam pembelajaran. Karena belum adanya pengalaman dalam merancang dan melaksanakannya tentu harus adanya pelatihan atau kegiatan sejenis yang bisa membuka pengetahuan dan pengalaman guru dalam melaskana kurikulum merdeka ini.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak kepala sekolah SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil.yang mengatakan bahwa:

“Kurikulum tematik merdeka ini masih baru dan hanya beberapa bulan diluncurkan oleh Mendikbudristek dan Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh yang melaksanakan kurikulum tematik terhadap kemampuan literasi di kelas I dan di kelas II. Tapi sebelum merancang dan melaksanakan pembelajaran tersebut harus ada pelatihan dan pembekalan yang diikuti oleh guru yang bersangkutan.”(wwncra/ kepsek/ 10 Mei 2023)

Ibu Siti Rahmah, S.Pd.I selaku wali kelas II juga selaku guru mata pelajaran matematika menyampaikan dalam wawancar sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan kurikulum merdeka ini ada pelatihan yang diikuti namun terasa kurang maksimal walaupun dilaksanakan secara tatap muka, dikarenakan biaya pelatihan dan masih kurangnya waktu yang digunakan. Sehingga pembelajarannya masih kurang mendalam.”(wwncra/ kepsek/ 10 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kurikulum tematik terhadap kemampuan literasi dan numerasi guru terlebih dahulu mengikuti pelatihan dengan tujuan untuk mempelajari lebih dalam dan memudahkan ketika menerapkannya di sekolah, namun pelatihan yang diikuti masih kurang maksimal dikarenakan terkendala biaya dan waktu pelatihan yang lumayan singkat sehingga ilmu yang di dapat masih kurang mendalam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas IV sebagai berikut:

“Kemampuan Literasi numerasi ini sangat penting bagi siswa yaitu sebagai bekal siswa untuk lebih menanamkan minat baca dan mengembangkan membaca pemahaman siswa. Akan tetapi, pelaksanaan program tersebut belum terlaksana dengan baik. Siswa masih cenderung untuk bermain daripada membaca saat kegiatan literasi berlangsung.”(wwncr/gr/ 14 Juni 2023)

Perencanaan digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan literasi dan numerasi agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu berjalan dengan baik, maka guru harus mempersiapkan persiapan mengajar yang meliputi program tahunan, program semester, silabus atau dalam kurikulum matematik disebut Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan dan modul ajar serta fasilitas lain yang menunjang dalam proses perencanaan pembelajaran.

Proses perencanaan pembelajaran adalah hal penting yang harus dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Apabila perencanaan ini dibuat dengan baik

dan terstruktur secara sistematis maka pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi maksimal. Perencanaan pembelajaran akan membuat guru lebih mudah dalam mengajar karena sudah ada panduan yang akan memandu jalannya pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV pada hari Selasa, 14 juni 2023 menanyakan tentang pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum tematik dengan konsep literasi dan numerasi, menyusun program tahunan, program semester, membuat ATP dan modul ajar.

1) Kalender Pendidikan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa setiap sekolah sudah pasti mempunyai kalender pendidikan dan masing-masing guru juga harus mempunyai kalender pendidikan. Jadi dengan adanya kalender pendidikan tersebut maka akan sebagai bahan acuan untuk membuat dan menyusun program tahunan karena untuk menyusun tersebut perlu memperhatikan kalender pendidikan. Kurikulum tematik dengan kemampuan literasi dan numerasi disesuaikan dengan pada tingkatan kelas dan kemampuan siswa dikelas masing – masing.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas III sebagai berikut:

“perencanaan literasi numerasi di sekolah kami sebatas menunaikan kewajiban program untuk membaca, jadi anak-anak diberikan waktu 20 menit untuk membaca.” (wwncr / gr / 2023)

Dan ditambahkan oleh guru kelas VII sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Sumber bacaannya menurut selera siswi juga akan melaksanakan kegiatan literasi dengan cukup baik, hanya saja masih ada beberapa anak yang masih memilih main atau ngobrol dengan teman dari pada membaca. Walaupun sudah diminta membaca, paling hanya dilihat gambarnya saja. Padahal niat

sekolah kalau sudah suka membaca, nanti belajar di kelasnya jadi lebih gampang.” (wwncr/ gt/ 14 Juni 2023)

2) Menyusun Program Tahunan

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV bahwa beliau belum menyusun program tahunan yang padahal program tahunan tersebut dibuat untuk menjadi kerangka acuan dalam menentukan metode yang tepat untuk diterapkan, sehingga dalam pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan metode atau strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas II sebagai berikut:

Kegiatan penyusunan rencana pembelajaran untuk kurikulum tematik akan disesuaikan dengan keadaan siswa dan guru. dimana pembelajaran akan di sortir dan dikemas disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Literasi dan numerasi adalah program yang ditawarkan guna mewujudkan siswa yang pandai membaca.”(wwncr/gr/ 20 Juni 2023)

Namun pada saat wakil kepala sekolah menambahkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi menjadi sedikit terkendala disebabkan bahwa guru yang memberikan dan menjalankan proses pembelajaran kurang menyiapkan sarana prasarana. Untuk itu peneliti melihat Belum disusunnya program tahunan ini bukan tanpa alasan, hal tersebut dikarenakan sekolah ini masih baru melaksanakan kurikulum tematik dengan kemampuan literasi dan numerasi dan guru yang bersangkutan masih belum terlalu mendalam memahami cara pembuatan perangkat pembelajaran pada kurikulum tematik ini.

Dalam proses penyiapan perencanaan kurikulum tematik kepala sekolah memberikan contoh dalam mempersiapkan keseluruhan materi sehingga guru tidak kewalahan dalam mengikuti perubahan kurikulum.

3) Menyusun Program Semester

Hasil wawancara dengan dengan guru mata pelajaran matematika kelas IV bahwa guru tersebut juga belum menyusun program semester dengan alasan sebagaimana pada penyusunan program tahunan.

4) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Selain menyusun program tahunan dan program semester guru juga harus membuat ATP. Alur tujuan pembelajaran ini memiliki fungsi layaknya silabus pada kurikulum tematik, yaitu digunakan sebagai bahan acuan dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru mata pelajaran matematika di kelas IV sebagai berikut:

“untuk alur tujuan pembelajaran juga belum dibuat dengan alasan sebagaimana pada penyusunan program tahunan. Kemudian ketika beliau ingin membuat alur tujuan pembelajaran dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah waktu itu, kepala sekolah yang bersangkutan sedang tidak bisa dikarenakan dalam keadaan sakit parah dan akhirnya meninggal dunia. Jadi sampai penliti melakukan wawancara alur tujuan pembelajaran masih belum ada.(wwncr/ gr. 20 Juni 2023).

5) Modul ajar

Sebagaimana RPP sebutannya pada kurikulum 13 modul ajar pada kurikulum tematik juga mempunyai fungsi yang tidak jauh berbeda yakni untuk acuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dan terarah, serta menentukan target dan tujuan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru mata pelajaran baha sa indonesia dengan memfokuskan siswa pada menganalisis dan memberikan pednapat apda setiap pokok bacaan. Serta tidak memberikan tekanan kepada siswa

bahwa yang mereka itu adalah salah. Pada proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum tematik ini guru tersebut tidak menggunakan modul ajar. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru hanya menggunakan buku tematik.

Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia belum ada modul ajar yang kami buat, namun kalau modul ajar pada mata pelajaran lain kami ada membuat itu pun dibuat ketika melakukan pelatihan tentang kurikulum tematik.

Berdasarkan paparan beliau bahwa ketika menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II dengan menggunakan kurikulum tematik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam menciptakan tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada umumnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan kurikulum tematik literasi dan numerasi menjadi alternatif untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa. Dimana kurikulum tematik difokuskan kepada apa yang disukai siswa, bagaimana penerapan serta media yang akan digunakan. Diharapkan penerapan kurikulum tematik literasi dan numerasi memiliki jangka panjang untuk pengembangan diri siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah SD pangkalan seulampi sebagai berikut:

“Saat ini proses pembelajaran di kelas I-III mengajarkan ilmu atau mata pelajaran secara sendiri ± sendiri, artinya dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan memisahkan penyajian antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya hal ini akan mengakibatkan permasalahan yang cukup serius terutama bagi anak usia “(wwncr/ kepsek. 20 April 2023)

Didukung juga oleh guru bidng studi Matematika sebagai berikut:

“menyajikan mata pelajaran yang terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berfikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai. Bahwa banyak sekali hambatan ± hambatan yang ditemukan. Dalam proses pembelajaran guru sama sekali tidak menerapkan pembelajaran tematik di kelas dan hanya berpatokan kepada buku paket per mata pelajaran. Guru hanya menjelaskan pelajaran dan memberikan soal kepada peserta didik untuk di kerjakan. “(wwncr/ kepsek. 20 April 2023)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di lakukan penulis pada hari Selasa dan Kamis, tanggal 14 dan 16 September 2023 tentang pelaksanaan pembelajaran matematika pada kurikulum tematik di SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil, maka penulis mendapatkan data sebagai berikut. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran yang berlangsung pada hari Kamis tanggal 16 September 2023 pada mata pelajaran matematika di kelas II, sebelum guru memasuki kegiatan awal ada beberapa hal yang perlu di perhatikan. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan bahwa guru guru memulai pembelajaran dengan membuat kondisi kelas menjadi menarik dimulai dengan

ucapan salam yang disampaikan oleh guru kemudian dijawab oleh siswa dengan suara yang lantang dan bersemangat.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada awal kegiatan belajar mengajar nampak terlihat bahwa banyak siswa yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

Setelah mengucapkan salam guru mengajak siswa untuk membaca do'a yang dimulai dengan ta'awudz dan basmallah, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah dan surah-surah pendek pilihan disambung menghitung jumlah bilangan puluhan, menyebutkan nama urutan angka, semua dilakukan secara bersama-sama. Setelah selesai guru mengajak siswa untuk mengamati kondisi kelas dan merapikan barang-barang yang ada di kelas serta menyiapkan buku dan alat tulis yang akan digunakan. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru segera mengabsen siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari itu. Tujuan lain dari mengabsen adalah untuk mendapatkan perhatian dari siswa.

2) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahmah selaku guru pengampu mata pelajaran matematika terkait pelaksanaan pembelajaran matematik pada kurikulum tematik kelas II, beliau mengemukakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan persiapan atau pra pembelajaran terlebih dahulu, dilanjutkan kegiatan pembuka, inti dan terakhir kegiatan penutup.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Pada bagian pra pembelajaran diisi dengan salam, berdoa bersama-sama, membaca surah, mengecek kehadiran, dan menyiapkan berbagai peralatan yang diperlukan untuk belajar mengajar”.(wwncr/gr/20 September 2023)

Adapun bagian pembukaan atau awal biasanya diisi dengan pemberian motivasi, mengaitkan pembelajaran serta memberikan tes awal. Kegiatan inti yaitu dengan menyampaikan materi yang dipelajari yang terdapat dalam buku pelajar matematika. Pada kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab dan kesimpulan.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti temukan bahwa guru yang bersangkutan pada kegiatan awal pembelajaran melakukan pemberian motivasi terhadap siswa, pemberian motivasi ini sangat penting untuk menimbulkan semangat atau motivasi belajar siswa. Dengan tumbuhnya motivasi pada siswa maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih mudah. Selain pemberian motivasi tersebut beliau juga mengajukan pertanyaan tentang materi yang sebelumnya sudah dipelajari untuk mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Beliau juga memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang akan dibahas tersebut.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.

Berdasarkan observasi yang hari Kamis, 16 September 2023 kegiatan inti pada mata pelajaran dengan kegiatan literasi dan numerasi di kurikulum tematik

ini dimulai dengan meminta kepada siswa untuk mengamati materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru meminta kepada perwakilan dari siswa untuk membaca materi dengan suara yang nyaring dan dapat di dengarkan dengan seksama oleh siswa yang lain.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas II sebagai berikut:

“Setelah selesai kemudian guru memberikan penjelasan secara detail mengenai materi yang dipelajari. Materi yang dipelajari adalah tentang tumbuhan sebagai kehidupan di bumi, yang mana tumbuhan tersebut bereperan penting sebagai sumber makanan bagi kehidupan manusia. (wwncr/ guru/20 September 2023)

Beliau memberikan penjelasan dengan metode ceramah serta menggambarannya di papan tulis agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

“Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih kurang dipahami, terlihat ketika penulis melakukan observasi siswa sangat antusias bertanya tentang materi yang dipelajari. Kemudian guru memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan oleh siswa. (wwncr/ guru/20 September 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika dan bahwa indonesia kelas II yakni Ibu Siti Rahmah mengenai proses kegiatan inti. Beliau memaparkan bahwasanya dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika dan bahwa indonesia terkadang beliau menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran serta beliau juga menggunakan metode-metode yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tidak membosankan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guur klas II mengenai kegiatan literasi dan numerasi sebagai berikut:

“kegiatan literasi dan numerasi merupakan kegiatan yang sangat memberikan peluang bagi siswa untuk menembangkan bakat dan ketajaman dalam menganalisis kemampuan membaca dan menulis. Siswa akan dilibatkan dalam segala hal sehingga mampu mempraktekkan dalam keseharian.”(wwncr/ gr/ 20 September 2023)

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa kelas II menyampaikan bahwa guru mengajar menggunakan metode-metode yang berbeda-beda sehingga mereka tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan terkadang guru juga menggunakan media pembelajaran yang bisa membuat mereka lebih antusias dan lebih mudah memahami pembelajaran.

Ada sesuatu yang berbeda ketika proses penyampaian materi ruang kubus dengan matematik dan bahasa indonesia sebelumnya, kalau seperti biasa penyampaian materi antara dua mata pelajaran tersebut disampaikan secara terpisah dengan waktu yang juga berbeda namun pada pembelajaran literasi dan numerasi kedua mata pelajaran tersebut digabungkan menjadi satu dan juga disampaikan pada waktu yang sama, hal tersebut mendorong

Mata pelajaran ini membuat proses pembelajaran lebih mudah karena dalam satu kali pembelajaran dapat langsung menyampaikan dua mata pelajaran namun materi yang disampaikan kurang mendalam dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya.

4) Penutup

Kegiatan selanjutnya adalah penutup, pada kegiatan ini diisi dengan kegiatan yang bertujuan agar memacu siswa dapat mengemukakan kembali pembelajaran yang sudah dipelajari. Pada saat observasi yang dilakukan penulis

pada Kamis tanggal 16 Februari 2023, guru IPAS memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah di pelajari bersama-sama.

Kemudian dilanjutkan dengan pemberian penguatan dengan cara memberikan soal kuis kepada peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan tadi. Sebelum menutup pembelajaran guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Terakhir guru mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk dan ruangan kelas dilanjutkan dengan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur dan salam.

5) Tahap Evaluasi

Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk atau jenis prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia di kelas II tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar. Hasilnya adalah guru sering melakukan *pre test* dalam evaluasi pembelajaran juga sering melakukan tes dalam bentuk tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang di ajarkan.

Melakukan Evaluasi test akhir juga dilaksanakan oleh guru tersebut dengan memberikan soal-soal tentang materi yang telah disampaikan. Namun juga menyesuaikan dengan kondisi waktu yang tersedia, apabila waktu masih banyak maka akan dilaksanakan di kelas, tetapi jika waktu yang tersisa sedikit maka tes ini dilaksanakan di rumah (PR).

Pada saat melakukan evaluasi maka guru mempersiapkan soal yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Gunanya adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran. Tidak terlepas dari siswa saja yang dilakukan evaluasi, namun guru juga akan dilihat keefektifan guru dalam menyelesaikan dan mempersiapkan tugas. Dari jumlah guru SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil sebanyak 18 orang guru dengan rincian keefektifan guru adalah Yang efektif ada 16 orang berarti sama dengan 0,88 % sedangkan yang tidak efektif 2 orang berarti sama dengan 0,22 Persen. Jika dilihat dari jumlah persen guru sebanyak 0,88% maka dapat disebutkan bahwa guru SD Negeri 1 pangkalan Sulampi adalah efektif. Pada perhitungannya 0.22% adalah tidak afektive disebabkan karena beban kerja dari sekolah seperti administrasi yang banyak serta jabatan fungsional yang membuat pekerjaan lainnya terlambat dalam menyelesaikannya.

4.2.2 Pengembangan Silabus Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas V SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil yang dilaksanakan pada tanggal 12-15 September 2023. Hasil yang diperoleh yakni informasi tentang pelaksanaan program Literasi dan

numerasai Sekolah, kemampuan literasi siswa, dan numerasi yang didukung oleh nilai-nilai karakter. Guru mengungkapkan bahwa pelaksanaan Literasi numerasi Sekolah bahwa program ini sangat penting bagi siswa yaitu sebagai bekal siswa untuk lebih menanamkan minat baca dan mengembangkan membaca pemahaman siswa. Akan tetapi, pelaksanaan program tersebut belum terlaksana dengan baik. Siswa masih cenderung untuk bermain daripada membaca saat kegiatan literasi numerasi berlangsung.

“Pelaksanaan literasi di sekolah kami sebatas menunaikan kewajiban program untuk membaca, jadi anak-anak diberikan waktu 20 menit untuk membaca. Sumber bacaannya menurut selera siswa yang ada di melaksanakan kegiatan literasi dengan cukup baik, hanya saja masih ada beberapa anak yang masih memilih main atau ngobrol dengan teman dari pada membaca. Walaupun sudah diminta membaca, paling hanya dilihat gambarnya saja. Padahal niat sekolah kalau sudah suka membaca, nanti belajar di kelasnya jadi lebih gampang” (wwncr/ kepsek/ 22 September 2023)

Hasil wawancara selanjutnya yakni membahas tentang keterkaitan Gerakan Literasi sekolah (GLS) dengan kemampuan literasi numerasi dan karakter percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa literasi numerasi dan karakter percaya diri masih kurang. Selain itu, kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah khususnya pada literasi numerasi. Ketakutan siswa terhadap kegiatan yang berhubungan dengan angka menyebabkan karakter percaya diri siswa rendah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil sebagai berikut:

“Bagusnya kalau pas literasi, anak-anak itu sudah membaca materi pelajaran jadi ketika pelajaran sudah ada yang nyantol. Tapi ya namanya anak, membaca saja susah apalagi saya minta baca tentang materi.” (wwncr/ gr/ 22 September 2023)

Ditambahkan lagi oleh Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil sebagai berikut:

“Kalau tentang kemampuan siswa, yang masih kurang sekali itu pada saat pelajaran matematika Mbak. Masalah perhitungan mereka tida ada masalah paling hanya kurang teliti saja, tapi kalau sudah ada soal cerita mereka pasti bingung penyelesaiannya bagaimana. Nanti saya yang harus mengulang-ulang maksud soal. Nha disini ini, kadang saya merasa jika anak-anak saya senang baca, pasti mudah memahami maksud soal.” (wwncr/gr/ 22 September 2023)

Diperjelas oleh Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas I SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil sebagai berikut:

“Karakter siswa beragam ada yang rajin, ada yang kalau jawab tidak mau berhenti, ada juga kalau disuruh maju diam saja sampai mau nangis. Apalagi kalau sudah pelajaran matematika, anak-anak yang tidak bisa diam saja sampai pelajaran selesai. Jawab tidak mau, bertanya tidak mau, mengerjakan tidak selesai, ya gitu itu Mbak.” (wwncr/gr/ 22 September 2023)

Informasi selanjutnya yakni tentang ketersediaan media berupa buku penunjang gerakan literasi sekolah (GLS). Buku yang tersedia di sekolah masih terbatas. Ada beberapa buku tentang pengetahuan umum dan buku cerita, tetapi buku-buku tersebut sudah terbitan lama. Guru menyatakan bahwa buku untuk literasi masih sangat kurang ragamnya, siswa hanya membaca buku yang sama sehingga cepat bosan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kebiasaan pelaksanaan literasi dan numerasi di SD Negeri Pangkalan Sulampi aceh singkil sebagai berikut:

“Buku-buku untuk literasi ya hanya seperti itu Mbak, tidak banyak dan biasanya sudah dibaca semua oleh siswa. Paling banyak buku pelajaran, buku cerita juga seadanya. Kalau mau anak-anak sering membawa buku dari rumah, tapi ya hanya satu atau dua anak yang membawa. Anakanak sering cepat bosan jika diminta membaca, tapi

paling senang kalau bacaan tersebut ada gambar dan ceritanya. Mereka juga suka buku yang ada teka-teki atau kuisnya jadi sering semangat membacanya.” (wwncr/ kepsek/22 September 2023)

Buku-buku yang tersedia tidak cukup untuk memberikan bekal kegiatan sesuai kebutuhan siswa. Guru menyatakan bahwa buku yang ada di sekolah belum memiliki tujuan khusus, artinya bahan bacaan yang tersedia tidak memiliki capaian yang hendak dicapai. Buku yang tersedia di sekolah belum menyisipkan nilai-nilai dan kebutuhan siswa, khususnya nilai-nilai karakter dan perilaku yang baik. Tidak hanya itu, di kedua sekolah tidak ditemukan buku yang berhubungan dengan kegiatan berhitung.

Diperjelas oleh Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas I SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil sebagai berikut:

“Kalau ada itu pak, bagusnya buku yang ada materinya tapi kegiatannya menarik siswa untuk membaca. Jadi tidak hanya membaca, tapi siswa juga dapat pelajaran dari kegiatan tersebut. Nha buku yang seperti itu belum ada di sekolah kami. Buku yang ada banyak yang tidak menyisipkan pelajaran karakter bagi siswa, yang penting lucu itu yang menarik bagi siswa. Tapi ya itu, untuk membuat buku seperti itu butuh waktu, dan kami yang sulit untuk membuatnya.” (wwncr/ gr/22 September 2023)

Didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas I bahwa kebiasaan pelaksanaan literasi dan numerasi di SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil sebagai berikut:

“Buku yang ada ya itu seadanya, kalau buku tentang kegiatan berhitung belum pernah saya temukan kecuali buku materi matematika. Anakanak juga tidak ada yang membaca buku tentang matematika di pagi hari.” (wwncr. Gr/ 22September 2018)

Pada saat guru diberikan pertanyaan seputar tentang *reflective modul* berbasis *child friendly school*, guru menyatakan tertarik dengan modul tersebut. Guru menyatakan bahwa modul tersebut dapat digunakan untuk kegiatan literasi

siswa dan sangat baik untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan siswa. Modul tersebut dapat menarik siswa karena berkaitan dengan diri siswa sendiri. Siswa lebih menyukai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Selain itu, modul berisi tentang cerita dan kegiatan yang beragam sehingga siswa tidak mudah bosan. Guru mengungkapkan bahwa *reflective modul* berbasis *child friendly school* merupakan suatu inovasi yang mengintegrasikan materi pelajaran dan karakter yang baik.

a. Perencanaan

Pada pengembangan produk ini ada Tahap perencanaan dimulai dengan merumuskan tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan modul yang layak dan efektif untuk digunakan pada kegiatan literasi. Tahapan perencanaan produk meliputi 1) menganalisis informasi tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran; 2) menganalisis pemetaan materi pada literasi numerasi berdasarkan pedoman Gerakan Literasi Nasional (GLN); 3) mengidentifikasi indikator kemampuan literasi siswa kelas V sekolah dasar; 4) mengidentifikasi karakter percaya diri siswa kelas V sekolah dasar; 5) mengidentifikasi karakteristik siswa kelas V sekolah dasar; 6) mengumpulkan sumber materi; 7) membuatrancangan produk, dan 8) merencanakan uji coba produk.

Reflective modul berbasis *child friendly school* berperan sebagai modul penunjang kegiatan literasi. Modul ini digunakan oleh siswa secara langsung dan digunakan siswa mandiri. Penggunaannya tidak terbatas pada kegiatan literasi saja, namun dapat siswa gunakan ketika siswa ingin membaca seperti pada jam

istirahat atau selepas pulang sekolah. Modul ini dikembangkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan dan karakter, sehingga terdapat evaluasi terhadap materi, dan evaluasi diri terhadap karakter percaya diri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas I bahwa kebiasaan pelaksanaan literasi dan numerasi di SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil sebagai berikut:

“Rancangan modul disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V, sehingga modul sesuai dengan kebutuhan siswa pada usia tersebut. Produk *reflective modul* berbasis *child friendly school* yang dikembangkan memuat tentang cerita yang berisi materi, pertanyaan reflektif, cerita reflektif, jurnal reflektif untuk pengkondisian sehari-hari, cerita diri siswa, serta kata-kata mutiara. Cerita materi disusun dalam bentuk cerita petualangan seorang anak kelas V yang tidak menyukai kegiatan berhitung, di dalam cerita tersebut terdapat materi yang berhubungan dengan literasi numerasi dan karakter percaya diri. Pertanyaan reflektif merupakan pertanyaan-pertanyaan berupa tokoh yang sesuai dengan karakter diri, nilai yang ditemukan dalam cerita, dan menilai amanat dari setiap karakter. Selain itu, jurnal reflektif untuk menilai diri sendiri, dan cerita diri siswa yang disusun oleh siswa sesuai dengan pengalaman siswa.”(wwncr/hgr/23 September 2023)

Rancangan produk *reflective modul* berbasis *child friendly school* yang telah dikembangkan, didiskusikan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama guru kelas V dan teman sejawat yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali saran untuk mengembangkan modul yang tepat guna. Beberapa hasil diskusi meliputi: 1) isi materi lebih disesuaikan dengan karakter siswa dengan contoh-contoh yang lebih mudah ditemukan siswa; 2) perbaiki beberapa kesalahan tulis, dan perhatikan penggunaan huruf agar sesuai dengan jenis huruf pada buku siswa; 3) gunakan warna senada dan pertajamkan warna huruf; 4) perhatikan penggunaan sumber pada gambar; 5) secara

keseluruhan modul sudah tepat untuk siswa dari segi pemenuhan kebutuhan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa kelas V sekolah dasar.

b. Pengembangan Produk

Pengembangan *reflective modul* berbasis *child friendly school* didesain dengan program *Corel Draw* dicetak dengan kertas *Ivory* untuk sampul dan kertas HVS untuk isi, ukuran buku A4. *Font* yang digunakan adalah *Baar Metanonia* dengan ukuran 12 untuk materi dan cerita, sedangkan judul dan sub judul masing-masing 16 dan 14, dengan sebagian gambar asli dan kartun. Gambar asli terkait dengan gambar tokoh-tokoh penemu yang dijadikan teladan bagi siswa, dan gambar kartun terkait dengan tokoh cerita dan gambar ilustrasi yang mendukung pemaknaan cerita. Konsep setiap cerita berbedabeda, ada yang dibentuk dialog antar tokoh, adapula yang dibentuk cerita bergambar sehingga modul lebih menarik.

Judul modul yang dikembangkan adalah “MINO : Insinyur Masa Depan” dengan seri Literasi Numerasi dan Percaya Diri. Materi yang dikembangkan mengacu pada materi literasi numerasi dan karakter percaya diri. Modul ini digunakan untuk kegiatan literasi oleh siswa kelas V SD.

Tahap pembuatan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dimulai dengan tahap analisis kebutuhan, selanjutnya merencanakan dan mengumpulkan informasi terkait data yang dibutuhkan untuk menunjang isi modul. Rancangan tersebut disesuaikan dengan materi literasi numerasi kelas V. Berikut tahap pengembangan *reflective modul* berbasis *child friendly school* sebagai berikut.

- a. Pengumpulan materi terkait literasi numerasi yang meliputi materi pemaknaan data, operasi bilangan, dan pengukuran
- b. Merancang cerita yang meliputi tema, alur, tokoh, perwatakan, dan setting. Selain itu, mencari informasi terhadap tokoh penemuan yang dapat dijadikan teladan bagi siswa dan yang sesuai alur cerita.
- c. Membuat rancangan gambar dan cerita antar tokoh. Gambar yang disajikan menggambarkan isi cerita.
- d. Rancangan cerita dan gambar diserahkan pada ilustrator. Ilustrator bertugas untuk membuat karakter cerita serta menambahkan gambar yang dibutuhkan untuk mendukung pemaknaan cerita. Selain ilustrator, layouter bertugas untuk menyusun tata letak modul agar lebih menarik.
- e. Modul di desain dengan program *Corel Draw*
- f. Modul dilengkapi dengan tips untuk menyukai kegiatan berhitung, serta tips untuk mengembangkan karakter percaya diri. Selain itu, modul dilengkapi kata mutiara agar lebih bermakna.
- g. Modul dilengkapi kegiatan refleksi untuk evaluasi, dan kuis untuk mengukur pemahaman siswa dengan cara yang menarik. Setelah selesai dibuat, modul kemudian dicetak dan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, *reflective modul* berbasis *child friendly school* merupakan modul penunjang kegiatan literasi. Proses selanjutnya yaitu validasi oleh ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kelayakannya. Sesudah mendapatkan validasi ahli, maka dilakukan proses uji lapangan awal, uji lapangan utama, dan uji lapangan operasional

Berdasarkan petikan hasil wawancara tersebut, dapat disintesis bahwa guru membutuhkan modul sebagai penunjang kegiatan literasi sekolah. *Reflective modul* berbasis *child friendly school* sebagai pengembangan modul untuk kebutuhan literasi numerasi dan karakter percaya diri siswa. Modul ini menggunakan basis *child friendly school*, sehingga sesuai untuk memenuhi kebutuhan dan karakter siswa.

Kegiatan ini dilakukan di kelas Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi terhadap media yang menunjang kegiatan literasi. Observasi dilakukan pada tanggal 12-15 September 2023 di kelas V SDN pangkalan Sulampi Aceh Singkil menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca buku sesuai keinginan siswa yang tersedia di perpustakaan atau pojok baca. Modul pedoman kegiatan literasi dari pemerintah belum tersedia, sehingga tahapan kegiatan literasi belum terlaksana dengan baik. Buku yang tersedia masih tergolong kurang, sehingga beberapa siswa tidak membaca buku. Selain itu, siswa menunjukkan sikap bosan membaca buku yang telah dibaca. Buku yang tersedia merupakan buku terbitan lama, sehingga informasi yang terdapat di dalam buku masih kurang keterbaruannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kelas II SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil sebagai berikut:

“Beberapa buku yang tersedia meliputi buku pelajaran, buku cerita, dan novel. Buku pelajaran merupakan buku yang jarang dibaca, siswa lebih tertarik untuk membaca buku yang terdapat gambar maupun warna yang menarik. Tokoh di dalam buku juga mempengaruhi minat baca buku, hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa memilih buku dengan melihat tokoh yang ingin dibaca. (wwncr/ gr/ 23 September 2023)

Observasi dilakukan saat kegiatan literasi dan kegiatan pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi numerasi siswa masih rendah. Ketika kegiatan literasi dilaksanakan, tidak ditemukan siswa yang membaca buku tentang numerasi (angka). Tidak adanya sumber buku yang memadai sebagai penyebab siswa tidak membaca tentang buku yang berkaitan dengan angka. Siswa tidak tertarik untuk menggali wawasan yang berkaitan dengan numerasi (angka).

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil sebagai berikut:

“Ketika kegiatan belajar berlangsung, beberapa siswa menyerah ketika mengerjakan soal uraian, selain itu siswa selalu meminta guru untuk menjelaskan maksud soal. Siswa yang merasa terlalu sulit memilih untuk tidak mengerjakan soal tersebut. Kesulitan untuk memahami maksud soal merupakan indikator bahwa membaca pemahaman siswa masih kurang. Terdapat juga siswa yang sudah mengeluh ketika pelajaran matematika berlangsung, “Bu, jangan belajar matematika ya, sulit”. Siswa belum memahami manfaat kegiatan berhitung dalam kehidupan sehari-hari.”(wwncr/ gr/ 23 September 2023)

Hasil observasi selanjutnya berkaitan dengan karakter siswa. Beberapa karakter yang muncul yaitu kepercayaan diri siswa, kepedulian siswa, tanggung jawab siswa, dan kemandirian siswa. Pada saat guru meminta untuk menjawab, sebagian besar siswa memilih untuk diam. Siswa yang pandai dan memiliki percaya diri tinggi selalu menjawab pertanyaan guru dan aktif melakukan diskusi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa yang tidak aktif merasa tertinggal dan menurunkan tingkat kepercayaan dirinya.

Siswa menunjukkan sikap malu ketika berpendapat, siswa takut salah untuk menjawab, dan menganggap bahwa kemampuan teman lebih baik daripada dirinya. Tidak hanya itu, ditemukan beberapa siswa yang masih mencontek dan

bergantung pada guru dan teman. Karakter yang masih terlihat kurang yakni karakter percaya diri. Pada kegiatan literasi dilaksanakan, karakter percaya diri siswa dapat terlihat dari perbedaan siswa yang percaya diri dan siswa tidak percaya diri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas II SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil sebagai berikut:

“Siswa yang memiliki rasa percaya diri bergegas memilih buku yang hendak dibaca, kemudian melakukan diskusi dengan menceritakan hasil bacaan. Akan tetapi, siswa yang tidak percaya diri memilih buku yang sama dengan pilihan teman sebelumnya. Siswa tidak dapat menentukan buku yang ingin dibaca, dan memilih untuk mengikuti pilihan teman. Tidak hanya itu, siswa yang tidak percaya diri cenderung diam ketika teman yang lain bercerita. Siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman dalam belajar. Beberapa siswa masih saling mengejek sehingga salah satu diantaranya menangis. Selain itu, siswa sering merasa tidak nyaman karena ada teman yang usil atau jahil. Ketidaknyamanan siswa di kelas mengganggu kegiatan belajar karena siswa tidak fokus dalam belajar.(wwncr/gr/23 September 2023)

Kegiatan literasi sudah dilaksanakan dari tahun 2023, akan tetapi pelaksanaan di lapangan masih belum optimal. Kegiatan literasi belum menunjukkan perkembangan yang berarti bagi siswa. Siswa masih belum memahami tujuan untuk membaca, kebutuhan membaca, dan pentingnya kegiatan literasi bagi dirinya. Kegiatan literasi sejatinya digunakan untuk membekali siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa dapat mengungkapkan hasil bacaannya dan membekali siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Media menjadi hal yang paling menunjang untuk meningkatkan minat baca siswa. Akan tetapi, belum ditemukan buku yang berisi tentang materi yang dikemas secara menarik bagi siswa. Belum ditemukan juga buku yang

memberikan penguatan karakter bagi siswa. Sebagian besar buku memuat tentang aspek kognitif, sedangkan aspek afektif kurang diperhatikan. Media yang tersedia dapat dikatakan belum memenuhi kebutuhan literasi siswa. Kegiatan literasi masih terbatas dengan membaca, seharusnya kegiatan literasi dapat dilakukan dengan kegiatan beragam sehingga siswa mendapat pengalaman baru yang menarik baginya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disintesis bahwa siswa membutuhkan media yang tepat untuk mengembangkan literasi numerasi dan karakter percaya diri. Media tersebut harus memuat tentang materi literasi yang berhubungan dengan keseharian siswa. Selain itu, media harus memuat penguatan karakter siswa sehingga siswa dapat merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi dapat dilakukan dengan kegiatan beragam sehingga siswa mendapat pengalaman baru yang menarik baginya. Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat disintesis bahwa siswa membutuhkan media yang tepat untuk mengembangkan literasi numerasi dan karakter percaya diri. Media tersebut harus memuat tentang materi literasi yang berhubungan dengan keseharian siswa. Selain itu, media harus memuat penguatan karakter siswa sehingga siswa dapat merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.3 Proses Implementasi Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)

Kurikulum tematik literasi dan numerasi merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya Kurikulum 2013 tidak ada lagi

kegiatan dimana guru hanya melakukan proses pembelajaran tematik dengan ceramah saja, karena dalam kurikulum tematik literasi dan numerasi guru dituntut supaya mampu mengajak siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bertema. Seperti yang diungkapkan oleh guru Kelas V SD N pangkalan sulampi sebagai berikut:

“Saya mengajar siswa harus memahami peran siswa dan guru dimana. Dan itu tantangan guru saat ini dengan belajar secara langsung di kelas. Mengajar juga tidak lagi menyebutkan mata pelajaran ini itu, tapi hanya menyebutkan Tema apa”. (wwncr/ gr/10 September 2023)

Adapun penerapan bahan ajar matematika berbasis literasi dan numerasi adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, pada hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai persiapan dalam mengajar. Serta dari pernyataan guru bidang studi matematika menganalisis misi dan tujuan pembelajaran sebelum mengajar, karena itu semua sudah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

“Selain menganalisis misi dan tujuan dalam pembelajaran sebelum mengajar, menyiapkan media serta menganalisis media, menyiapkan prota, promes, silabus, guru juga menganalisis bagaimana karakter dan motivasi belajar siswa terhadap suatu pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rif’ati, bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, sebagai guru harus mampu memahami atau menghafal bagaimana kemampuan dan karakteristik siswa.”(wncr/ gr/ 20 Juni 2023)

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil observasi serta hasil penjelasan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebelum kegiatan pembelajaran guru lebih dulu untuk berusaha memahami kemampuan dari masing-masing siswa,

memahami materi, menghadirkan media dan menganalisisnya, serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Kegiatan Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

a) Guru memberikan salam dan memimpin doa

Pada awal pembelajaran, guru memberikan salam dan memimpin doa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa siswa kelas IV sudah sangat antusias dalam menjawab salam dari guru serta berdoa sebelum pembelajaran, seperti halnya yang disampaikan oleh guru matematika kelas IV, bahwa siswa sudah semangat dan antusias dalam menjawab salam serta berdoa sebelum pembelajaran.

Sebagaimana hasil observasi di kelas V dengan guru matematika sebagai berikut al siswa tentu saja sudah semangat dalam menjawab salam dari guru serta berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Hal yang sama juga disampaikan siswa kelas IV, bahwa RI juga sudah semangat dalam menjawab salam dari guru serta berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil observasi serta penjelasan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan menjawab salam dan berdoa ini siswa sudah sangat antusias dalam melakukannya.

b) Guru mengabsen siswa

Selanjutnya guru melakukan kegiatan absensi pada siswa. Pada hasil observasi diketahui bahwa guru sudah melakukan kegiatan absensi dan semua siswa hadir semua pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ada dua siswa

yang tidak hadir. Dan pada pertemuan ketiga semua siswa hadir semua. Hal ini juga disampaikan oleh guru matematika bahwa kegiatan absensi sudah dilakukan saat pembelajaran.

c) Guru melakukan apersepsi

Sebelum pembelajaran dimulai Pada hasil observasi, guru dalam melakukan pembelajaran sudah melakukan kegiatan apersepsi dengan cara menanyakan pada siswa apakah masih ingat dengan materi terakhir kali yang dipelajari.

“kegiatan apersepsi sudah dilakukan saat pembelajaran berlangsung.16 Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa siswa sudah antusias dalam menjawab pertanyaan ketika guru menanyakan materi yang mereka pelajari sebelumnya.”(wwncr/ gr/ 20 Juni 2023)

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh siswa kelas IV, bahwa sudah tertarik saat guru memberikan apersepsi. DI salah satu siswi kelas IV, juga menyampaikan bahwa siswa kelas III sangat tertarik dan sudah menjawab pertanyaan ketika guru menanyakan materi sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan kegiatan apersepsi serta siswa sudah tertarik ketika guru menanyakan materi yang mereka pelajari sebelumnya.

d) Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar matematika

Memotivasi siswa merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan seorang guru agar para siswa dapat semangat dan mampu untuk belajar secara baik dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti hasil observasi yang sudah ditemukan, bahwa guru dalam pembelajaran ini selalu memotivasi siswa bahwa siswa harus semangat dalam belajar, seperti yang disampaikan oleh Ibu

guru matematika dalam kegiatan pembelajaran sudah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar.

e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Hal ini menunjukkan bahwa, setiap materi mempunyai tujuan pembelajaran masing-masing, seperti hasil observasi dalam pembelajaran kali ini, dapat diketahui bahwa, saat pembelajaran, guru sudah menjelaskan kepada siswa tujuan dari mempelajari materi kali ini, yaitu agar siswa dapat memahami literasi numerasi, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh guru bidang studimatematika sebagai berikut:

“sudah memahami tujuan dalam pembelajaran matematika kali ini dengan baik. Hal ini juga diungkapkan siswi kelas IV, sudah memahami tujuan dari pembelajaran matematika kali ini.”(wwncr/ gr / 21 Juni 2023)

Simpulan yang dapat diambil dari hasil observasi serta wawancara diatas adalah jika guru sudah memberitahukan tujuan dari pembelajaran matematika kali ini, serta siswa sudah baik dalam memahami tujuan pembelajaran matematika kali ini, yaitu agar siswa dapat memahami literasi numerasi, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan konsep numerasi dalam kehidupan sehari - hari.

2) Kegiatan Inti

a) Orientasi siswa pada masalah

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa guru menyajikan soal cerita berupa permasalahan yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memotivasi

siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. Pada kegiatan ini siswa meninjau soal yang disajikan oleh guru. Hal ini juga disampaikan guru matematika bahwa siswa disajikan soal cerita berupa permasalahan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan gurukelas III dengan menjelaskan sebagai berikut:

“Langkah-langkah orientasi siswa pada masalah yaitu: 1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) guru menjelaskan materi luas persegi panjang, 3) guru menyajikan soal cerita tentang materi luas persegi panjang, 4) guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah yang dipilih.”(wwnc/ gr/ 20 Juni 2023)

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa siswa meninjau soal cerita yang disajikan oleh guru. Hal ini juga disampaikan oleh satu siswa kelas IV, bahwa SY meninjau soal cerita yang disajikan oleh guru. Siswi kelas IV, juga menyampaikan bahwa meninjau soal cerita yang disampaikan oleh guru dengan cermat. Dari hasil observasi serta wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru menyajikan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan siswa mengorientasi masalah tersebut.

b) Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar

Belajar atau memecahkan soal cerita yang berkaitan dengan materi luas persegi panjang. Siswa bekerja sama dengan kelompok masing-masing. Pada hasil observasi dalam kegiatan ini siswa sangat antusias dalam pembagian kelompok. Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk menjadikan sesama siswa untuk lebih kompak satu sama lain. Seperti yang disampaikan guru bidang studi bahasa indonesia bahwa dengan adanya kegiatan berkelompok ini siswa akan lebih semangat dalam belajar serta lebih kompak dengan temannya. Dari hasil observasi

serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang dengan adanya pembagian kelompok.

c) Guru membantu penyelidikan kelompok

Pada kegiatan ini, guru membantu siswa dalam penyelidikan kelompok. Guru membantu siswa menyelidiki tentang cara menyelesaikan soal yang berkaitan dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan guru bidang studi bahasa Indonesia sebagai berikut:

”membantu siswa dalam penyelidikan kelompok untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan cara menentukan rumus yang sesuai dengan soal. Setelah itu, melaksanakan pemecahan soal. (wwncr/ gr/ 20 Juni 2023)

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan ini, siswa sangat antusias untuk saling membantu mengerjakan tugas, ada yang membantu mencari rumus, menghitung jawaban dan ada yang menulis jawaban. Akan tetapi ada siswa yang belum mau untuk membantu temannya dalam mengerjakan tugas, dan akhirnya guru memberikan motivasi kepada siswa tersebut agar sebagai anggota kelompok harus saling membantu satu sama lain.

Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penyelidikan tugas kelompok ini siswa sangat antusias dan semangat dalam penyelidikan, sudah saling membantu meskipun ada siswa yang masih belum mau untuk membantu penyelidikan kelompok, serta siswa sudah bisa saling menghargai pendapat antar anggota kelompok dan saling berbagi tugas.

d) Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada kegiatan ini, masing-masing dari perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menuliskan hasil tugas kelompok yang sudah dikerjakan bersama-sama. Pada observasi dari kegiatan ini, banyak siswa yang berani dan tidak malu untuk maju ke depan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rif'ati jika anak-anak semangat sekali ketika disuruh maju ke depan kelas. Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat antusias dan tidak merasa malu untuk maju ke depan kelas. Guru membantu siswa dalam menuliskan hasil kerja kelompok di depan kelas. Perwakilan kelompok maju satu persatu ke depan kelas

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam kegiatan ini, guru mendukung refleksi atau evaluasi siswa terhadap metode penelitian mereka. Menurut Ibu Rif'ati, beliau membantu mahasiswa dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proyek penelitian mereka dan metode yang mereka gunakan.³⁶ Dapat disimpulkan dari temuan pengamatan dan wawancara tersebut di atas bahwa guru membantu siswa dalam menilai secara kritis proyek penelitian mereka sendiri dan metode yang mereka gunakan untuk memecahkan tantangan. Guru membantu siswa membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

3) Kegiatan Penutup

a) Guru memberikan umpan balik kepada siswa

Pada kegiatan umpan balik ini berdasarkan hasil observasi, guru memberikan pertanyaan kepada para siswa mengenai rumus luas persegi panjang. Pada kegiatan ini, siswa terlihat antusias dalam menjawabnya. Guru bidang studi bahasa Indonesia juga menyampaikan bahwa dalam kegiatan ini, bagi siswa yang belum paham mereka bertanya lagi apa yang belum mereka pahami. Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan jika siswa sudah aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan umpan balik.

b) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa

Pada kegiatan ini, guru memberikan soal evaluasi mengenai materi luas persegi panjang. Dari hasil observasi yang terlihat, dapat diketahui bahwa, para siswa semangat dalam mengerjakan soal evaluasi yang sudah diberikan guru. Serta hasil evaluasi pembelajaran juga sudah menunjukkan hasil yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia seperti berikut:

‘seperti yang disampaikan DZ salah satu siswa kelas IV, bahwa DZ sudah semangat serta paham saat mengerjakan soal evaluasi. Hal yang sama juga disampaikan oleh RI salah satu siswi kelas IV, bahwa RI juga semangat serta paham saat mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. DL salah satu siswi kelas IV, juga menyatakan bahwa DL semangat dalam mengerjakan soal meskipun agak merasa kesulitan dalam mengerjakan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Rif’ati, bahwa setiap siswa kelas IV ini mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.’(wwncr/ ge/ 20 Juni 2023)

c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam

Pada kegiatan ini, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa, siswa semangat dalam berdoa dan menjawab salam dari guru. Seperti yang disampaikan

oleh guru bidang studi bahasa Indonesia bahwa siswa sudah sangat antusias dalam berdoa dan menjawab salam dari guru. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan jika siswa sudah sangat semangat dalam berdoa dan menjawab salam dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses implementasi kurikulum literasi dan numerasi di SD N1 Pangkalan Sulampi terdiri dari kegiatan perencanaan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga yaitu guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menganalisis misi dan tujuan pembelajaran, guru juga menganalisis bagaimana karakter dan motivasi belajar siswa. Pertemuan pertama dalam kegiatan pelaksanaan terbagi menjadi tiga kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup guru memberikan umpan balik kepada siswa, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam. Pertemuan kedua dalam kegiatan pelaksanaan terbagi menjadi tiga kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)

Penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi guru sering melakukan *pre test* dalam evaluasi pembelajaran juga sering melakukan tes dalam bentuk tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi

yang di ajarkan. Berdasarkan Menyusun Program Tahunan, kalender pendidikan, menyusun program tahunna, menyusun program semester dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar.

Elfrianto, Yulia Humairah, 2022. *The results obtained related to the effectiveness of the use of the Kaizala Application in online Mathematics learning in the midst of a Pandemic on students' interest in learning mathematics, namely from the 12 responses received by researchers there were around 80% which stated that the online learning process by utilizing the Kaizala Application was running effectively because this was an application. which is easy to use, does not require a lot of quota to access it compared to other applications.*

Lilik Hidayat, Darmawati, Luthfi Parinduri, Elfrianto, Khairtati. Purnama Nasution, 2022. Sumber daya manusia berperan penting terhadap kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan, baik formal maupun non formal. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa salah satu prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan adalah mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 29 s/d 30 Agustus 2021 diikuti

sebanyak 192 peserta dan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam memperbaiki kualitas guru dalam menuntaskan masalah calistung para murid disekolah masing masing.

Marah Doly Nasution, Cici Prastika. 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Make-A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I diketahui bahwa 23 orang peserta didik (48,94%) tidak tuntas dalam pembelajaran pada materi limit fungsi dan 24 orang lainnya (51,06%) telah tuntas dalam pembelajaran pada materi limit fungsi. Namun pada siklus II telah mengalami peningkatan, 47 orang peserta didik (100%) telah tuntas dalam pembelajaran dan 0% sisanya tidak tuntas, dengan kata lain tidak ada peserta didik yang tidak tuntas. Dengan demikian menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif *Make-A Match* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Limit Fungsi di MA Negeri 1 Medan tahun ajaran 2018/2019.

4.3.2 Pengembangan Sillabus Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri 1 Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)

Pengembangan produk dilakukan dengan menyesuaikan hasil analisis kebutuhan. dimana dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis kebutuhan membuktikan bahwa siswa dan guru membutuhkan *reflective modul* berbasis *child friendly school* untuk mengembangkan kurikulum tematik dengan

kemampuan literasi numerasi siswa SD Negeri 1Pangkalan Sulampi. Sebagaimana hasil wawancara guru yang mengungkapkan bahwa guru membutuhkan modul sebagai penunjang kegiatan literasi sekolah. Pengembangan produk juga disesuaikan berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa bahan bacaan siswa untuk kegiatan literasi masih kurang, ketersediaan media belum memenuhi kebutuhan siswa, dan media yang tersedia merupakan media terbitan lama.

Berpikir reflektif menjadi dasar utama pengembangan kegiatan di dalam modul. Tidak hanya itu, modul yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa meliputi kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan hak siswa sebagai anak dapat terpenuhi. Keunggulan penggunaan modul dengan basis *child friendly school* yakni siswa dapat merasakan kegiatan belajar dengan ilustrasi tentang lingkungan sekitarnya dan tentang dunia anak. Basis *child friendly school* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan hak sebagai anak untuk belajar

Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa siswa kemampuan literasi dan numerasi oleh siswa suatu tokoh cerita, dengan materi pelajaran disusun dalam bentuk cerita, dan terdiri atas berbagai kegiatan. Berdasarkan penggunaan kurikulum tematik, guru dan siswa membutuhkan berbagai kegiatan yang terangkum dalam satu media untuk kegiatan literasi, sehingga penggunaan modul sebagai jawaban terhadap kebutuhan guru dan siswa. Modul memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan dalam satu media. Selain itu, modul melatih kemandirian siswa yang tepat digunakan pada kegiatan literasi.

Menurut Marah Doly Nasutio, Tua Halomoan Harahap, 2021. Hasil penelitian Pada tes awal tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh 18 orang siswa (45%) yang tuntas 22 orang siswa (55%) yang tidak tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 24 orang siswa (60%) yang tuntas, sedangkan 16 orang siswa (40%) belum tuntas, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 34 orang siswa (85%) yang tuntas, hasil observasi siswa yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil rata-rata pada siklus I sebesar 73,85 dan pada siklus II sebesar 86,75. Aktivitas belajar matematika siswa selalu mengalami peningkatan mulai dari tes awal, siklus I, dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar menggunakan model pembelajaran Connected Mathematics Project dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan lingkaran SMP Negeri 3 Medan T.P 2018/2019.

Ditambahkan Marah Doly Nasution, Wita Oktaviani, S Utara, S Utara . 2020. Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (R&D) yang dikembangkan oleh Sugiyono (2011), yang meliputi 10 langkah yaitu potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk tahap akhir, produk massal. Namun pada penelitian ini hanya sampai pada langkah ke 7 yaitu revisi produk. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar validasi perangkat pembelajaran dan lembar soal pretest posttest. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP PAB 9 Klambir V dengan materi bilangan pecahan. Berdasarkan hasil validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian didapat bahwa RPP dinyatakan valid dengan skor rata-rata 3,

93 dengan kriteria baik, LKPD dinyatakan valid dengan skor rata-rata 4 dengan kriteria baik, Media Pembelajaran dinyatakan valid dengan skor rata-rata 3,95 dengan kriteria baik, dan instrumen penilaian berupa pretest dan posttest dinyatakan valid dengan skor rata-rata 3,85 dan 3,85 dengan kriteria baik. Dari hasil uji N-Gain disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa mengalami peningkatan. Setelah dilakukan revisi maka perangkat pembelajaran matematika berupa RPP, LKPD, media pembelajaran, dan instrumen penilaian dikatakan layak digunakan di sekolah.

Marah Doly Nasution, Epi Tamala Sari, 2020 . hasil penelitian dengan menggunakan uji hipotesis yang menggunakan uji-t diperoleh harga t_{hitung} (4.352) setelah dibandingkan dengan t_{tabel} (1.9977), ternyata t_{hitung} (4.352) > t_{tabel} (1.9977) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh antara model pembelajaran *Cycle Learning* terhadap Motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan T.P 2017/2018 .

4.3.3 Proses Implementasi Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil

Proses Implementasi Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi diejalskan dalam Kegiatan pembukaan, kegiatan utama, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan adalah menyapa dan mempersiapkan siswa untuk pelajaran, menguraikan tujuan pembelajaran dengan bantuan materi siaran, memberikan petunjuk tentang cara melaksanakan kegiatan dengan model pembelajaran berbasis masalah, memotivasi siswa, dan memberikan pemahaman terhadap materi tersebut. Orientasi

pemecahan masalah siswa, pengorganisasian siswa untuk belajar, dukungan penyelidikan individu dan kelompok, pembuatan dan penyajian karya, serta penilaian dan evaluasi proses pembelajaran adalah proses-proses yang diikuti dalam kegiatan inti. Selain itu, proses yang digunakan dalam kegiatan penutup meliputi pemberian pekerjaan rumah dan membantu siswa dalam menarik kesimpulan

Sebagaimana hasil penelitian Indah Puspa, Indra Prasetia. (2023) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil media pembelajaran matematika berbasis pendekatan pembelajaran matematika dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka, sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari kumpulan literatur seperti jurnal yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Teknik analisis data dengan cara analisis isi dan analisis eksplanatori yaitu menganalisis, mendeskripsikan, dan menyimpulkan temuan literatur yang diambil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) hasil analisis media pembelajaran matematika realistik memiliki kualitas yang praktis, valid dan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, (2) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah dianalisis dengan pembelajaran efektif. Media.

Marah Doly Nasution, Elfrianto Nasution. (2018) Dikembangkan oleh Borg dan Gall dan dipadu dengan model pengembangan pembelajaran Dick dan Carey. Penelitian ini dikerjakan dalam dua tahap, dimana laporan ini merupakan hasil dari tahap pertama. Prosedur penelitian tahap pertama meliputi:(a) Pembuatan

Silabus dan RPP,(b) desain bahan ajar,(c) evaluasi diktat melalui adjustment expert (team ahli). Hasil penelitian tahap pertama ini adalah berupa diktat metode numerik dengan pendekatan metakognitif berbantuan matlab yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap diskusi awal, kemandirian dan tahap penyimpulan. Selain itu diktat tersebut menggunakan matlab sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas maka dpaat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut:

- 5.1.1 Penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil) terdiri dari kegiatan perencanaan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga yaitu guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menganalisis misi dan tujuan pembelajaran, guru juga menganalisis bagaimana karakter dan motivasi belajar siswa..
- 5.1.2 Pengembangan sillabus kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil) dengan Melakukan Evaluasi test tentang materi yang telah disampaikan. Serta Guru juga melaksanakan tes setiap Capaian Pembelajaram yang dipelajari telah selesai.
- 5.1.3 Proses implementasi kurikulum kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi (Studi di SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil) dilaksanakan melalui berpikir reflektif serta disusun berdasarkan kebutuhan siswa meliputi kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan hak siswa sebagai anak dapat terpenuhi.

5.2 Saran

5.2.1 Pengelolaan perencanaan Literasi sangat perlu dimaksimalkan sebisa mungkin, khususnya pada peningkatan minat baca dan kompetensi sesuai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi khususnya didunia pendidikan agar sekola/madrasah SD Negeri 163080 Kota Tebing tinggi dalam kesetaraan pendidikan pada umumnya, dengan cara memperhatikan kebutuhan peserta didik sehingga pengelolaan strategis dan terstruktur dengan baik serta efektif dan efisien.

5.2.2 Selalu memberikan penguatan kinerja kepada guru melalui pelatihan dan pembinaan sehingga guru menjadi baik secara lisan maupun tertulis agar para pendidik bersemangat dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas kinerja yang dimiliki, sehingga dalam menjalankan tugas yang diembanya dapat di pertanggung jawabkan dengan baik, sesuai dengan keinginan sekolah dan masyarakat.

5.3 Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil temuan dalam penelitian. Sebagai sebuah penelitian di bidang pendidikan tentunya memiliki implikasi dalam pengembangan pendidikan. Adapun implikasi dari penelitian ini diantaranya adalah:

5.3.1 Hasil penelitian memiliki kontribusi terhadap evaluasi gerakan literasi sekolah sehingga pemerintah, Dinas Pendidikan, dan sekolah dapat meningkatkan dan merevisi kekurangan dalam pelaksanaan literasi sekolah.

- 5.3.2 Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan situasi dan kondisi di pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 1 Pangkaan Sulampi Aceh Singkil.
- 5.3.3 Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan perkembangan kompetensi civic intelligence siswa SD Negeri 1 Pangkaan Sulampi Aceh Singkil. sebagai dampak dari implementasi gerakan literasi sekolah.
- 5.3.4 Hasil penelitian dapat menjadi pengingat bagi masyarakat Indonesia tentang pentingnya membaca dan Hasil penelitian dapat memotivasi dan menumbuhkan minat membaca masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada media group
- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ahyansyah, A. 2019. *Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Belajar*. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala
- Anisa aprilia yusra, ika metiza maris, venny haris. 2018. *Pengembangan Modul Prisma Dan Limas Berbasis Pendekatan Metakognitif Untuk Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*. Proceeding IAIN Batu Sangkar vol 3 (2).
- Basyiroh, I. 2017. *Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi, 3(2), 120–134.
- Chairilisyah, D. 2019. *Web-Based Application to Measure Motoric Development of Early Childhood*. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 13(1)
- Danim, Sudarwan. 2019. *Manajemen Kepemimpinan Transformasional. Kepala sekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dukha Yunitasari, Khirjan Nahdi. 2020. *Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* . Vol 4 (1)
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). *Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1)
- Ekowati, Dyah Worowirastrri and Astuti,Dkk. 2018. Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah. *Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah*, 3 (1). pp. 93-103. ISSN 2597-412
- Yulia Humairah, Elfrianto. 2022. *The Effectiveness of Utilizing the Kaizala Application in Online Mathematics Learning in The Middle of a Pandemic In First High School Students*. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* vol 2 (3)
- Febri Ananda, Elfrianto. 2023. *Development of Student Work Sheet (LKPD) Based on Indonesian Realistic Mathematics Education (Pmri) On the Subject Subject Area of Surface Building Side Rooms for Students of, Holistic Science*. Vol 3(1).

- Ginsburg, L., Manly, M., and Schmitt, M.J. 2016. *The Components of Numeracy: Cambridge*. NCSALL Occasional Paper
- Habibi, M., Fip Unp, P., & Padang, K. 2018. *Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80.
- Hakim, A. 2010. *Kurikulum Ideal Kurikulum Aktual*. [Online]
- Hamalik, O. 2017. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Hanifah Harsono. 2017. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Indah Puspa, Indra Prasetia. 2023. *Analysis Of Mathematics Learning Media Based on Realistic Mathematics Learning Approaches to Improve Mathematical Problem-Solving Ability*. *Journal Holistic Science* vol 3 (1).
- Juanda, Anda. 2019. *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik* Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru; Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjamin Mutu Pendidikan
- Khoirul Anwar, Muhamad. Dkk. 2021. *Kajian Teoritis Integrasi Literasi Numerasi . dalam Modul IPA SMP . Proceeding of Integrative Science Education Seminar*. Vol 1.
- Kunandar. (2017). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan*
- Lilik Hidayat, dkk. 2022. Kegiatan kepelatihan guru kelas rendah tentang penuntasan calistung sekolah dasar wilayah kabupaten aceh tenggara.. *Jurnal. Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU*. Vol 5 (1)
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. 2019. *Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur*. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Marah Doly Nasution, Elfrianto . 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Metode Numerik Dengan Pendekatan Metakognitif Berbantuan Matlab*. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen* vol 1 (1)
- Marah Doly Nasution, Cici Prastika. 2020. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make-A Match (Mam)*

- Pada Materi Limit Fungsi Di Kelas XI MAN 1 Medan*. Jurnal penelitian pengajaran dan pendidikan. Vol 1 (1)
- Marah Doly Nasutio, Tua Halomoan Harahap, 2021. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Connected Mathematics Project (CMP)*. Jurnal mathematic education . vol 2 (1)
- Maya Nurjanah, dkk. 2022. *Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 3 sd/ mi.*: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah vol 7 (2).
- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana, (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooksedition 3 USA*: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Mussfiroh, Tadkiroatun. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk. In: Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*.
- Nuraeni, A. 2016. *Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3, 245–256. Retrieved from
- Olufunke, M. 2013. *Literacy in Early Childhood : Implications for Sustainable Development*, 24–26.
- Perdana, R, dan Suswandari,M. 2021. *Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar*. **Absis**: Mathematics Education Journal 9 (3), No.1
- Praselia, I., Akrim, A., & Sulasmi, 2020. *E. Efective Compentency Based School Model*. Jurnal Tarbiyah, 27(1).
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva PRESS
- Pulungan, P. S. 2022. *Effect Of The Development Of Teaching Materials Based On Metacognitive Approach To Improve Mathematical Reasoning Ability Student's In Ponpes Darul Falah Asahan. Proceeding International Conference on Innovation in Science, Education, Health and Technology*, 1(1), 311-326.
- Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gajah Mada (2005). *Kurikulum Terpadu*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Setiawan, Guntur. 2019. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

- Slameto. 2017. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, Eko. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti, 2020. Dkk. *The Development of Teaching Materials for Subjects of Numerical Method Assisted by MATLAB Software in Mathematics Education Department Students*. *Jurnal of Physics: Conference Series* https://www.researchgate.net/publication/342662709_The_Development_of_Teaching_Materials_for_Subjects_of_Numerical_Method_Assisted_by_MATLAB_Software_in_Mathematics_Education_Department_Students
- Sutirjo dan Mamik, S. I. 2005. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum* Malang: Bayumedia Publishing
- Trianto. 2010. *Mengembang Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS)
- Warsidah, W., Ashari, A. M., Amir, A., Satyahadewi, N., & Tavita, G. E. (2022). *Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Berbasis Tematik pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara*. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 663–669. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.977>
- Widyastono, H. 2014. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah* Pustaka Karya

Lampiran

Kode : 01 / kepske/ 11 April 2023

Lokasi : Ruang kepala sekolah

Obsr : Rpni



Kode : 02/ guru / 11 April 2023

Lokasi : Ruang kepala sekolah

Obsr : Rpni





Lampiran Modul

Modul Ajar Berbasis Buku/Literasi Buku

Cerita : Kontes Gurita Cerdas

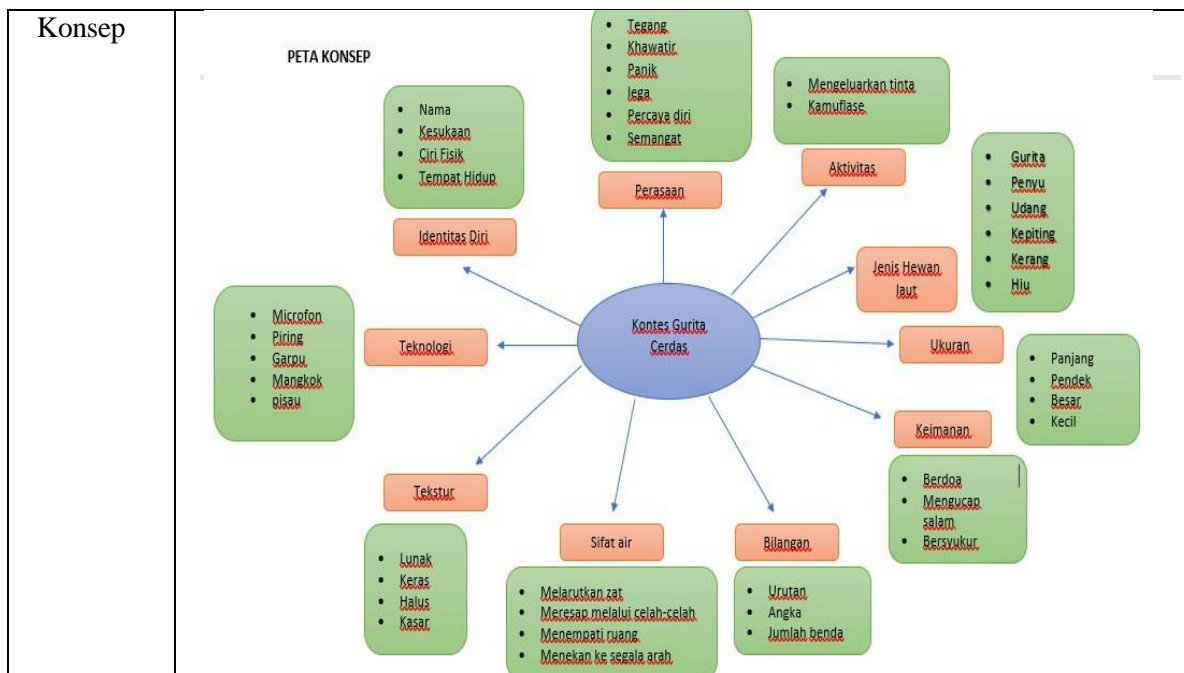
Nama	Rany Maylani, S.Pd	Jenjang/Kelas	TK B
Asal Sekolah	TK ABA Perumnas Condongcatur	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	1-5 pertemuan 210 menit	Jumlah Siswa	20 anak
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Pondasi		
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak dapat mengenal cara bersyukur kepada Tuhan ▪ Anak dapat mengekspresikan emosi diri ▪ Anak dapat memanipulasi berbagai obyek untuk pengembangan diri ▪ Anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan fisik ▪ Anak dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tertulis, atau menggunakan berbagai media ▪ Mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya kreativitas dan pemikiran kritisnya dalam hasil karyanya serta dapat mengapresiasi berbagai karya seni 		
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ▪ Mandiri ▪ Bernalar kritis ▪ Kreatif ▪ Bergotong royong 		
Kata Kunci	Hewan laut, terumbu karang, cara melindungi diri, anatomi gurita, macam- macam gurita		
Deskripsi Umum Kegiatan	Anak diajak membaca dan diskusi tentang buku cerita dengan judul “Kontes Gurita Cerdas”. Pada buku ini anak-anak diajak mengenal tentang hewan yang hidup di laut,		

	<p>macam-macam gurita, anatomi gurita, cara melindungi diri gurita, tempat hidup, dan tokoh dalam buku.</p> <p>Melakukan kegiatan mengenal tentang gurita dengan mengajak anak mengamati secara langsung melalui video berjudul “Menenal Gurita dan Tentakelnya” (https://youtu.be/mMqnmepFKL8), mengamati gambar dan mainan berbentuk gurita</p> <p>Kegiatan yang dilakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati video, gambar dan mainan gurita ▪ Memegang gambar dan mainan berbentuk gurita dan merasakan teksturnya ▪ Mengamati bentuk gurita
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Media loose parts dan bahan habis pakai
Sarana Prasarana	Halaman sekolah dan ruangan kelas

B. Komponen inti

Membaca buku cerita

Identitas Buku	<p>Judul Buku : Kontes Gurita Cerdas</p> <p>Penulis : Aprilliza Puspa Wulandhari dan Kis Rahayu Ilustrator : Dharma</p> <p>Penerbit : CV. Surya Jaya Utomo</p>
Ringkasan Cerita	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Octo si gurita cerdas sedang mempersiapkan dirinya untuk mengikuti lomba menyanyi yang diikuti oleh berbagai macam gurita. Kemudian sebelum tampil Octo memperkenalkan dirinya terlebih dahulu kepada penonton, tetapi tiba-tiba datang hiu pemangsa menghampiri, dengan lantang Octo meminta semua gurita untuk mengeluarkan tinta bersama, dan saat hiu datang ia tidak melihat apa-apa karena tinta yang menghitam. Hiu hanya melihat kegelapan dari dalam laut, akhirnya ia melewati kerumunan gurita yang bersembunyi. Karena seruan Octo tersebut ia menjadi pemenang pada kontes itu. ▪ Pada buku tersebut menceritakan macam-macam gurita, Octo memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan ciri-ciri, makanan kesukaan dan tempat tinggalnya.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku cerita tersebut memperlihatkan tentang bagaimana <u>kehidupan gurita di dalam laut</u>
Peta	



B2. Curah Ide Kegiatan

- Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak seperti:
 - Membaca buku cerita “Kontes Gurita Cerdas”
 - Mendiskusikan isi buku cerita yang dibaca bersama
 - Membuat peta konsep bersama anak
 - Membuat kegiatan main berdasarkan ide/gagasan anak
 - Mengamati gambar, mainan gurita dengan berbagai cara
- Kalimat Pemantik
 - Apa bagian cerita si Octo yang menarik bagi anak-anak? Mengapa menarik?
 - Menurutmu apa yang menyebabkan Octo khawatir sebelum perlombaan?
 - Menurut kalian, apa yang paling penting yang dilakukan Octo?
 - Menurutmu seperti apakah tempat tinggal gurita?
 - Bagaimana cara gurita melindungi diri dari serangan hewan pemangsa?
- Kegiatan Main
 - Menggambar bebas
 - Membuat suasana kehidupan di laut
 - Membuat miniatur binatang dan benda yang ada di laut
 - Eksperimen melarutkan pewarna dengan air
 - Bermain peran di pantai
 - Bermain dengan plastisin

BIODATA DIRI



Rapani adalah penulis Tesis ini penulis Lahir di Siompin tanggal 23 Juli 1975 di Desa Namo Sira Sira, Provinsi Sumatera Utara. Penulis memiliki istri bernama Nurminah, A.MdKep dan dikarunia anak bernama Dyna Fazriah dan Eddi Susanto

Penulis memulai masa pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar di SD N No.2 Siompin, kemudian melanjutkan Pendidikan SMP N Lipat Kajang, SMEA N Tapak Tuan, D.II PGSD. Serambi Mekah Banda Aceh dan S.I PGSD AL.Muslim Bireuen

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya Tesis ini yang berjudul “Efektivitas Implementasi Kurikulum Tematik Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi (Studi DI SD Negeri Pangkalan Sulampi Aceh Singkil)”.